

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN HADITS MATA PELAJARAN
AL QUR'AN HADITS PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HIDAYAH KABUPATEN MUSI RAWAS**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SUGIYONO
NIM. 2163020894

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGLULU
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUANPEBIMBINGAN
HASIL PERBAIKN SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AYAT-AYAT AL- QURAN
 DAN HADITS MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS PADA SISWA
 MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH KABUPATEN MUSIRAWAS**

Yang ditulis oleh :

Nama : **SUGIYONO**

NIM : **2163020894**

Jenjang : **Magister**

Program studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Hari & Tanggal Lulus : **Rabu, 11 juli 2018**

Bengkulu, **juli 2018**

Pembimbing I

Dr.H. Zulkarnain, S. M.Ag
 NIP.19600525 198703 1001

Pembimbing II

Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag
 NIP.1970110520021002

Mengetahui,
 Ka.Prodi PAI

Dr.Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP.197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

**“ PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AYAT-AYAT AL- QURAN
 DAN HADITS MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS PADA SISWA
 MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH KABUPATEN MUSIRAWAS”**

Penulis

SUGIYONO
 NIM. 2163020894

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Juli 2018.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag (Ketua Penguji)	24 - 7 - 2018	1.
2.	Dr. Iim Fahimah, Lc. MA (Pembimbing/Sekretaris)	1 - 8 - 2018	2.
3.	Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd (Penguji Utama)	25 / 07 - 2018	3.
4.	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag (Pembimbing/Penguji)	24 / 07 - 2018	4.

Mengetahui
 Rektor IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.MH
 NIP.196003071992021001

Bengkulu,2018
 Direktur PPS IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
 NIP.196405111991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUGIYONO**
NIM : 216 302 0894
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd.) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Bengkulu, April 2018
Saya yang menyatakan,



SUGIYONO
NIM. 216 302 0894

MOTTO

- ❖ Belajar dan terus belajar merupakan salah satu tekad kehidupanku, serta membagikan ilmu yang dimiliki agar bermanfaat sepanjang masa.
- ❖ Bagiku sebaik-baik manusia adalah dia yang mau berusaha untuk menjadi lebih baik.
- ❖ Kehidupan memang penuh rintangan, memilih jalan mendaki adalah rintangan, karena dengan rintangan itu akan mengantarkan kita ke puncak-puncak kehidupan yang baru dan jauh lebih baik ketika kita berada di bawah.

PERSEMBAHAN

Puji syukur...hamba panjatkan pada-Mu ya Allah...Setiap keberhasilan dan kesuksesan ini tak akan pernah ada dalam kehidupan ku,tanpa izin-Mu ya Allah...Cucuran keringat dan air mata serta untaian do"a yang slalu ayahanda dan ibundapanjatkan, setiap saat...

Kupersembahkan Tesis ini untuk kalian:

- ❖ *Ayahanda Slamet dan ibunda kutercinta Parinah... yang kasih dan sayangnya tak pernah putus kepada ananda, dan Takakan pernah ananda menjadi seperti ini tanpa pengorbanan kalian.*
- ❖ *Ayunda Parwati,S.Pd.AUD, kaka ipar ku Walidi dan keponakan ku Rosid alfajri serta Calon Istriku tercinta Chotamah, S.Pd.SD,karena kehadiran kalian dalam kehidupan ku telah memberikan semangat dan inspirasi ku tuk terus berjuang, dan berkarya sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini.*
- ❖ *Khusus untuk dosenku, terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang selama ini telah kalian berikan kepada ku. Hanya doa yang dapat ku panjatkansemoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, Amin Ya Rabbal Alamin.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini yang selalu setia dan sabar memberikan masukan, bantuan, semangat untuk ku dalam menyelesaikan Tesis ini.*
- ❖ *Almamater yang kubanggakan.*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AYAT-AYAT
AL-QUR'AN DAN HADITS MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH
KABUPATEN MUSI RAWAS**

ABSTRAK

SUGIYONO

NIM. 216 302 0894

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas dengan menerapkan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC. Taggart, yang terdiri atas 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, non tes dengan menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *tutor sebaya* dapat meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits. Hal ini dibuktikan dengan sebelum dilaksanakan tindakan (Pra siklus) jumlah siswa tuntas 12 orang dan tidak tuntas sebanyak 18 orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,70 dan nilai ketuntasan kelas mencapai 40%. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase kekuntasan belajar siswa sebesar 37% yaitu dari 40% (pra siklus) menjadi 77%, dengan jumlah siswa tuntas 23 orang dan tidak tuntas 7 orang dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,83. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 77% menjadi 96,67%. Jumlah siswa tuntas sebanyak 29 orang, dan tidak tuntas 1 orang dengan rata-rata nilai siswa sebesar 69,40, yang artinya sudah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang ditentukan yaitu 65, dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 62.

Kata kunci: Metode Tutor Sebaya, Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits.

**THE APPLICATION OF PEER TUTOR LEARNING METHODS
IN IMPROVING THE ABILITY TO MEMORIZE THE VERSES
OF AL QUR'AN AND HADITH SUBJECTS AL QUR'AN HADITH
ON STUDENTS MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH
DISTRICT MUSI RAWAS**

ABSTRACT

SUGIYONO

NIM. 216 302 0894

The purpose of this research is to know our increased capacity memorization Al-Qur'an and hadits to their students class VII in Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah district Musi Rawas by using the method of learning tutor age.

The research is research class action using a model research class action Kemmis and MC. Taggart, are comprised of 2 cycle. The technique of collecting data which used in this research was test, non test using guidelines observation and documentation.

The results concluded that Learning using peer tutor method can improve the ability to memorize the verses of Al-Qur'an and hadits in the students of class VII MTs Al-Hidayah in the study of Al-Qur'an hadits. This is proved with the undertaken actions before (pre cycle) the number of students prepared 12 people and not finished as many as 18 people, with the average value of a class 60,70 and classical values of 40%. On cycle I an increase in the percentage of student learning success of 37% from 40% (pre cycle) to 77%, with the number of students has been completed thoroughly and not 23 7 people with average grades of 63.83. Next on cycle II been an increase in the percentage ensure success for students from 77 % to 96,67 %. The number of students be completed twenty-nine, and not be completed one with an average of 69,40 the students, which means has reached value KKM in learning the Al-Qur'an hadits determined that is 65, by the acquisition the highest score 80 and the lowest value 62.

Keywords: *Peer Tutor Methods, The ability to memorize verses of the Qur'an and the Hadith.*

تطبيق التعلّم عن طريقة التعلّم في زيادة القدرة على استخدام الجوّال القرآن الكريم وحديثه
درس من القرآن الكريم في الأحاديث في مدارس تدانسه الحضيضه من موسى راوس

الملخص

سوغيونوا

النمرة التشجيل

٠٨٩٤ ٣٠٢ ٢١٦

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تحسين القدرة على حفظ آيات القرآن الكريم والحديث في طلاب الصف السابع بمدرسة طسطايا الهداية موسي راوس عن طريق تطبيق أسلوب التعلّم سيبايا. هذا البحث عبارة عن بحث عملي للفصل الدراسي باستخدام نموذج البحث العملي من نوع كيمس ولجنة الإفتتاح تاغارت ، التي تتكون من دورتين. إن تقنية جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي اختبار غير اختبار باستخدام إرشادات المراقبة والوثائق.

وخلصت النتائج إلى أن التعلّم من خلال تطبيق أسلوب المعلم الأقران يمكن أن يحسن القدرة على حفظ آيات القرآن الكريم والحديث في طلاب الصف السابع متري الهداية في دراسة الحديث القرآني. ويتجلى ذلك من خلال إجراء ما قبل الإجراء (ما قبل الدورة) ، حيث يكمل عدد الطلاب ١٢ شخصًا ولا يكملون ما يصل إلى ١٨ شخصًا ، مع بلوغ متوسط قيمة الصف ٦٠.٧٠ والكمال الصف تصل إلى ٤٠٪. في المرحلة الأولى ، حدثت زيادة في نسبة اكتمال تعلم الطلاب بنسبة ٣٧٪ من ٤٠٪ (ما قبل الدورات) إلى ٧٧٪ ، مع إجمالي ٢٣ طالبًا غير مكتمل ٧ أشخاص بمتوسط درجات ٦٣.٨٣. علاوة على ذلك ، في الدورة الثانية ، هناك زيادة في نسبة إكمال التعلّم للطلاب من ٧٧٪ إلى ٩٦.٦٧٪. عدد الطلاب الذين استكملوا ما يصل إلى ٢٩ شخصًا ، ولم يكملوا شخصًا واحدًا بمتوسط درجات طالب يبلغ ٦٩.٤٠ ، مما يعني أنه وصل إلى قيمته في موضوع الحديث القرآني الذي يحدد ٦٥ ، مع أعلى ٨٠ درجة وقيمة أدنى ٦٢.

كلمات البحث: أسلوب المعلم الأقران ، القدرة على حفظ الآية القرآن والحديث.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadits Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas.” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita kealam yang penuh barokah yang kita rasakan sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitasnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Zulkarnain. S.,M.Ag, Selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan, serta berbagai bantuan kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Bapak Abdul Rosid, SE, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Musi Rawas yang telah menerima penulis untuk meneliti, dan Bapak Aarsal S.Pd., yang turut memberikan bantuan, bimbingan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Seluruh Staf, karyawan dan siwa-siswi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Musi Rawas yang turut membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada. Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi para pembaca umumnya. AminYa Rabbal Alamin.

Bengkulu, April 2018
Penulis,



SUGIYONO
NIM. 216 302 0894

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المخلص	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Hipotesis Penelitian	11
H. Hasil Penelitian yang Relevan	12
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Diskripsi konseptual	
1. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya	19
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	30
3. Pengertian Al-Qur'an dan Hadist	43
4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah.....	48

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	50
6. Kerangka Teoritik	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	58
B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	59
C. Definisi Operasional Variabel	59
D. Subjek Penelitian	61
D. Model Penelitian Tindakan	61
E. Prosedur Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Teknik Analisa Data	70
H. Indikator Keberhasilan (Ketercapaian Target)	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	74
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel1.3	Lembar Obervasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode tutor sebaya	67
Tabel 2.3	Lembar ObervasiAktivitas Mengajar Guru	68
Tabel 3.3	Format Penilaian kemampuan menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an dan hadits	71
Tabel4.3	Interval Nilai Tingkat Penguasaan Kemampuan Siswa Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an hadits	72
Tabel1.4	Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas Tahun Pelajaran 2017/2018.....	78
Tabel2.4	Keadaan Guru dan Staff MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas Tahun Pelajaran 2017/2018.....	78
Tabel3.4	Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas Tahun Pelajaran 2017/2018.....	80
Tabel4.4	Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Pra-Siklus)	82
Tabel 5.4	Hasil Belajar (Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an danhadits) Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siklus I	91
Tabel6.4	Hasil Belajar (Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an danhadits) Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada SiklusII	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC. Taggart	62
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran agama Islam pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Pendidikan menjadikan seseorang mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Dalam Undang-Undang tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Terdapat banyak guru di sekolah dengan kemampuan masing-masing sesuai dengan pelajaran yang diampunya, salah satu guru yang ada di sekolah adalah guru pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di dalam satu

¹M.Said, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Maghfirah, 2006), h. 543.

²Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009), h. 150.

rumpun dibagi menjadi 4 mata pelajaran, termasuk diantaranya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadits. Adapun ke empat mata pelajaran ini akan selalu ada di dalam setiap tingkatan kelas. baik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun pada tingkat sekolah menengah keatas yaitu Madrasah Aliyah (MA). Dari urutan bawah sampai pada jenjang menengah atas siswa akan mendapatkan dan mempelajari banyak materi dalam pendidikan agama Islam, khususnya di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafalkan tersebut banyak, tidak sama di dalam mata pelajaran lain yang hanya menyisipkan sedikit ayat saja dan juga tidak wajib menghafalkannya.

Membiasakan hafalan dan menghafalkan ayat-ayat pilihan dalam materi Al-Qur'an Hadist dapat mengajarkan tanggung jawab bagi mereka untuk bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik. Tidak hanya dituntut untuk menghafalnya namun siswa juga diharapkan mampu mengetahui dan memahami apa isi dari sebuah ayat yang harus dihafalkannya tersebut. Hal ini dapat memperkuat siswa mempunyai keimanan dan ketaqwaan agar mereka dapat memetik pelajaran sehingga mampu mengaplikasikannya di dunia nyata untuk bekal kehidupan mereka.

Membaca Al-qur'an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membacanya. Dengan janji Allah bahwasannya Al-

Qur'an adalah sebagai pedoman manusia dan mudah untuk memahami serta menghafalkannya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahannya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.”³

Salah satu lembaga pendidikan formal bercirikan Islam yang ada di Kabupaten Musi Rawas ialah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mataram, dimana rumpun pendidikan agama Islam yang diajarkan diantaranya Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadits. Adapun mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi mata pelajaran wajib setiap harinya, karena Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mataram, memiliki visi dan misi menjadikan generasi Islam yang unggul, maju dan Qur'aniyah, yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun lebih dari itu menginginkan lulusannya menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, sehingga mencetak generasi yang memiliki ilmu, pengetahuan teknologi dan ketakwaan (IMTAK).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara seksama terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti merasa bahwa selama proses pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa lebih terkesan terlihat bosan, jenuh, kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, selama proses belajar mengajarpun masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias,

³Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan..., h. 529.

masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham masih merasa kesulitan tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu, enggan untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain itu dalam belajar hafalan ayat-ayat Al-Qur'an siswa melakukannya hanya memenuhi kewajiban serta demi menghindari hukuman dari guru, tidak berdasarkan niat yang tulus untuk mempelajari Al-Qur'an.

Selanjutnya diketahui juga bahwa rendahnya kemampuan belajar Al-Qur'an hadits, terutama pada kemampuan menghafal Al-Qur'an hadits karena faktor lingkungan keluarga seperti kurangnya motivasi eksternal dari orang tua siswa agar anaknya bisa lebih baik dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, serta faktor lingkungan tempat tinggal siswa, terutama yang berada di lingkungan pasar dan pertokoan.

Selain hal-hal di atas, diketahui juga beberapa faktor penyebab kurangnya faktor minat dan motivasi dari siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits hal ini diketahui dari latar belakang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah diperoleh data bahwa bahwa siswa dan siswi yang

ada di Madrasah tersebut lebih didominasi oleh siswa yang berasal dari sekolah dasar non Islam baik negeri maupun swasta.⁴

Selanjutnya berdasarkan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajarannya diketahui bahwa untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits khususnya pada siswa kelas VII, diperoleh hasil evaluasi ulangan yang sudah dilakukan yaitu nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 70. Siswa yang mendapat nilai 65 dan 65 ke atas sebanyak 28% dari keseluruhannya, 82% sisanya masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu nilai 65. Sedangkan kelas dianggap tuntas dalam belajar jika secara klasikal ketuntasan belajar sebesar 80%. Dari hasil tersebut bisa dilihat prestasi belajar siswa yang tidak merata dan terjadi ketimpangan hal ini juga menunjukkan rendahnya motivasi, minat serta keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik, dapat menggugah motivasi dan minat belajar siswa sekaligus menciptakan suatu interaksi belajar yang mampu meningkatkan dan memperkuat kemampuan serta hubungan yang kuat komunikasi antar sesama siswa, sehingga diharapkan dengan suasana pembelajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi

⁴Dokumentasi Staf Tata Usaha MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, Tahun Pelajaran 2016/2017, 7 Maret 2018.

belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits, khususnya melalui penerapan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Penggunaan metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman sebaya daripada kepada orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru).⁵

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa."⁶ Selanjutnya menurut Lerner dan Kline menjelaskan bahwa:

“Peer teaching is a strategy for the general education classroom in which two children work learning task together. One child is the tutor and serves as a teacher, the other child is a tutee and serves as the learner”. Makna dari definisi tersebut ialah metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran di kelas, dimana dua siswa berkerja sama mempelajari tugas yang ditentukan. Satu siswa bertugas sebagai tutor atau guru (mengajari) dan siswa lain sebagai *tutee* (yang diajari).⁷

⁵Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 53.

⁶Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar: Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 184.

⁷Ika Septi Pusparani, “Efektifitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 25.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran secara individual atau kelompok, dimana salah satu siswa atau beberapa orang siswa bertugas sebagai tutor (pengajar) dan siswa lain bertugas sebagai *tutee* (yang diajari) yang mengalami kesulitan belajar, di bawah pengawasan dan arahan dari guru sehingga teman-temannya dapat belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, dengan judul tesis "*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sebagian siswa ada yang berasal dari sekolah dasar umum bukan dari Madrasah Ibtidaiyah.
2. Sebagian guru Al-Qur'an hadits masih cenderung menggunakan metode hafalan secara tradisional atau siswa disuruh menghafal sendiri-sendiri di sekolah atau dirumah.
3. Masih kurangnya minat dan motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits dari dalam diri siswa.

4. Siswa belum memiliki kesungguhan untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits dari dalam diri siswa.
5. Siswa belajar belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits hanya sekedar memenuhi belajar agar terhindar dari hukuman dari guru.
6. Kurangnya motivasi belajar dari orang tua atau wali siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits.
7. Beberapa siswa belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang ditetapkan.
8. Pengaruh faktor lingkungan atau tempat tinggal siswa, terutama yang berada di lingkungan pasar dan pertokoan yang malas belajar, dan cenderung lebih suka bermain di pasar setelah pulang sekolah.
9. Upaya guru Al-Quran hadits untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Quran hadits dengan cara menggunakan metode tutor sebaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka perlu bagi peneliti untuk membatasi pemasalahan yang akan di bahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas mengenai peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas.

2. Penelitian dilakukan hanya pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.
3. Kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits diperoleh dari hasil tes setiap pertemuan pada setiap siklus dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas.

D. Rumusan Masalah

Setelah adanya identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu bagi peneliti untuk merumuskan permasalahannya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

Apakah penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menerapkan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama mengenai berbagai aspek kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya, terutama yang berhubungan dengan penerapan metode tersebut pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits serta dapat memberikan masukan berharga berupa konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an hadits.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru Al-Qur'an hadits diharapkan dalam proses pembelajaran dapat merancang dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan serta melibatkan hubungan interpersonal, aspek psikologis, komunikasi dan emosional antar siswa dan siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- b. Bagi siswa diharapkan akan mengetahui peran teman sebayanya sebagai tempat bertanya, belajar, dan berdiskusi, serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits.

- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
- d. Sebagai bahan masukan maupun pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.
- e. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi orang tua atau wali murid diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an dan hadits sehingga anak dapat bersungguh-sungguh belajar untuk menghafalkan Al-Qur'an dan hadits.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sukajati menjelaskan bahwa:

“Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jawaban itu masih bersifat teoritik dan dianggap benar sebelum terbukti salah melalui pembuktian dengan menggunakan data dari Penelitian Tindakan Kelas”.⁸

Dari pengertian tersebut dan permasalahan penelitian yang sudah dikemukakan maka hipotesis Penelitian yang diajukan adalah *Ada peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan menerapkan metode tutor sebaya pada siswa Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Musi Rawas.*

⁸Sukajati, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD*, (Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Nasional, 2008), hal.

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Erlindawati (2015), Tesis berjudul, “Pengaruh Teman Sebaya dan Penampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 3 Lubuklinggau”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa teman sebaya dan penampilan guru sama-sama memegang peranan penting serta berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Negeri Lubuklinggau. Selanjutnya terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengenai metode tutor sebaya. Sedangkan perbedaannya tesis Erlindawati lebih membahas mengenai pengaruh Teman Sebaya dan Penampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI, penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan dua variabel bebas X1 dan X2, satu variabel terikat Y. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas, tidak menguji hipotesis apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.⁹
2. Farid Wajdi (2008), Tesis berjudul, “Tahfiz Al-Qur’an Dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur’an seyogyanya menggunakan metode-metode yang terbaik. Beberapa

⁹Erlindawati, “Pengaruh Teman Sebaya dan Penampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMK Negeri 3 Lubuklinggau,” (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), h. 82

metode menghafal itu menggabungkan metode *talaqqi, arad, tasmi, qiraah fi al salah, kitabah, tafhim* dan menghafal sendiri menghafal lima ayat lima ayat. Metode-metode tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media-media elektronik seperti kaset, CD *murattal*/program hafalan, tipe recorder, komputer dan lain-lain. Penggunaan media-media ini hanya sebagai alat bantu, bukan landasan menghafal.¹⁰ Terdapat letak perbedaan dan persamaan tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu dari segi kesamaannya sama-sama mengkaji berbagai metode menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya tesis yang ditulis oleh Farid Wajdi merupakan bentuk penelitian yang fokusnya pada kajian pustaka (*library research*), dan pembasannya bersifat umum, tidak terfokus pada pembahasan satu metode hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian tesis ini lebih bersifat khusus yaitu membahas penggunaan metode tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an dan penelitiannya berbentuk deskriptif kualitatif.

3. Umy Fitriani Nst (2016), Tesis berjudul, "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Pada Kelas VII MTs Negeri 1 Medan)". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai teman utama untuk menyampaikan informasi atau uraian secara lisan tentang suatu pokok permasalahan langsung kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data

¹⁰Farid Wajdi, "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)," (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 165

dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yaitu penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 80,25%. dan dan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Sedangkan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode tutor sebaya hanya sebesar 70,65 %.”¹¹. Ada beberapa hal kesamaan antara tesis ini dengan penelitian yang sedang dibahas oleh peneliti, yakni sama-sama mengkaji masalah metode pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadits, dan penelitiannya sama-sama pada siswa sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Adapun perbedaannya adalah tesis saudara Umy Fitriani Nasution merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, yang tujuannya mencari suatu korelasi atau hubungan antar variabel, sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya hanya mendeskripsikan atau menguraikan hasil pembahasan penelitiannya dengan tidak menggunakan analisis data yang sifatnya kuantitatif atau menggunakan rumus statistik.

4. Muhlis Mudofar (2017), Tesis, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*, IAIN Surakarta. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa; Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali adalah: a) *mushafahah (face to face)*, yaitu menggunakan teknik pembelajaran

¹¹Umy Fitriani Nst, “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar: Studi Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Medan),” (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016), h. 136-137

umpan balik antara guru dan murid. b) *takrir*, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. c) *muroja'ah*, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri yang lain. d) *mudarosah*, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain. e) tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri dan pengawasan menerapkan sanksi-sanksi bagi santri yang lalai terhadap hafalannya. tertib.¹² Ada persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni strategi dan metode hafalan Al-Qur'an yang dilakukan hampir sama yakni santri atau siswa menghafal dengan cara saling bergantian mendengarkan dan menyimak hafalan dengan teman yang lain atau dalam istilah pendidikan umum disebut tutor sebaya dan dalam istilah pendidikan di Pondok pesantren disebut *mudarosah*.

5. Cucu Susianti, Tesis (2016) berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak usia Dini”, hasil akhir penelitiannya menyimpulkan bahwa Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Terdapat sisi persamaan dan perbedaan antara tesis saudara Cucu Susianti dengan penelitian ini. Adapun kesamaannya sama-

¹²Muhlis Mudofar, “Strategi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali,” (Tesis S2 Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 135

sama membahas mengenai metode menghafal Al-Qur'an, dengan tujuan yang sama juga yaitu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik. Adapun sisi perbedaanya, pertama dari segi objek penelitiannya, tesis Cucu Susianti memilih objeknya yakni peserta didik pada tingkat TK/RA, sedangkan penelitiannya ini objek penelitian adalah peserta didik pada tingkat SMP/Madrasah Tsanawiyah, kedua, tesis Cucu Susianti merupakan tesis yang berbentuk kuantitatif dengan studi penelitiannya merupakan studi kuasi eksperimen, dan analisa datanya menggunakan teknik analisa data kuantitatif dengan rumus statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif dengan tidak melibatkan rumus statistik pada pengolahan datanya, ketiga, bentuk metode hafalan Al-Qur'an yang dibahas pada tesis Cucu Susianti adalah metode *Talaqqi*, sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada penggunaan metode tutor sebaya sebagai salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits.¹³

6. JUPPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Journal of Education Social Sciences) Universitas Negeri Medan, Vol. 6 tahun 2014 oleh Rahayu. S. Widodo yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Quantum Teaching Dan Tutor Sebaya*". Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, disimpulkan bahwa peningkatan hasil penelitian ini ditunjukkan dengan

¹³Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Ekperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta)" Jurnal Tesis diakses pada 3 April 2018 dari <http://repository.upi.edu/25915/T PAUD 1402918 Table of content.pdf.html>.

adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasikan melalui pengamatan tentang aktivitas siswa pada tiap siklus yang semakin meningkat. Ada persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahayu, yakni sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaan Jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut kajiannya mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada jenjang pendidikan siswa SMA dengan menggunakan dua metode yakni Quantum Teaching dan tutor sebaya serta penerapannya dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian tindakan kelas, hanya pada penerapan metode tutor sebaya dilakukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada siswa jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah atau setingkat dengan siswa SMP.¹⁴

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian (hipotesis tindakan), hasil penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

¹⁴Rahayu. S. Widodo, "Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Quantum Teaching dan Tutor Sebaya" Jurnal diakses pada 12 Februari 2018 dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2014/index.php/jupis.pdf.html>.

Bab II Tinjauan Pustaka yang meliputi: pengertian metode tutor sebaya, langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar menghafal Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an dan hadits, fungsi Al-Qur'an dan hadits, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an hadits, fungsi mata pelajaran Al-Qur'an hadits, langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits,

Bab III Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, model penelitian tindakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, indikator keberhasilan (ketercapaian target) PTK.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitiannya yakni bagaimana peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits siswa mulai dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2, serta pembahasan mengenai beberapa hal temuan yang didapat peneliti selama proses penelitian dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Bab V adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹⁵ Menurut J.S Badudu dan Sultan muhammad zainal penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & zain, 1996:1487). Adapun menurut lukman ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali,1995:1044) .

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang akan di capai.

Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan pembelajaran harus secara analisis dan fleksibel menentukan metode apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

¹⁵ Peter salim dan yenny salim, *Kamus bahasa indinesia komtemporer modern englis press*, Jakarta. 2002. h 1598

Selain itu keberadaan atau kedudukan metode pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Made Wena bahwa:

“Metode pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.”¹⁶

Dari uraian di atas mengenai kedudukan metode pembelajaran, dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar guru memiliki banyak peran antara lain sebagai pendidik dan pengajar yang memberikan kemudahan dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi atau bahan pembelajaran dalam proses belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini dapat dikatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah sebagai fasilitator dan motivator.

Sehubungan dengan peran guru sebagai fasilitator, menurut Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁷ Adapun selanjutnya dalam hubungannya dengan peran guru sebagai motivator, Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa

¹⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h. 2

¹⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 148-152

sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.¹⁸

Dalam pandangan ajaran agama Islam, memberikan kemudahan, meringankan beban seseorang dalam suatu urusan maupun kesulitan merupakan salah satu kewajiban bagi umatnya. Hal ini sebagaimana Sabda (hadits) Rasulullah Saw dari Abu Hurairah yang bunyinya sebagai berikut.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

*Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah SAW telah bersabda “Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat”.*¹⁹

Dari hadits di atas, dapat kita pahami bahwa semua orang muslim, seharusnya dapat memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada orang lain, terutama kepada sesama muslim. Sehubungan dengan proses pembelajaran, guru sebagai sentral pembelajaran yang mempunyai peran antara lain sebagai fasilitator dan motivator yang dapat memberikan dan membuka jalan kemudahan belajar kepada siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dan lebih cepat memahami materi atau bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 43-48

¹⁹Al-‘Asqalany, *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam*, (Riyad: Dar Athlas, 2000), juz 2, hlm. 208

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, menurut Abdul Majid menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan materi tertentu perlu diberikan pertolongan khusus, misalnya bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai seorang tutor.²⁰ Pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor dalam belajar bisa dijadikan salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika dibimbing oleh gurunya. Melalui bantuan dari teman sebaya sebagai tutor, kelompok siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat belajar secara nyaman dan tidak sungkan dalam mengemukakan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga lebih siap untuk menempuh penilaian kembali.

Prinsip memberikan pertolongan atau bantuan dalam aspek kebaikan merupakan salah satu bentuk kepedulian seorang muslim kepada muslim lainnya. Konsep kehidupan untuk saling memberikan pertolongan inipun telah ada dalam ajaran Islam, salah satunya sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 160

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”²¹

Dari uraian singkat di atas mengenai metode tutor sebaya, yang memiliki prinsip saling membantu sesama siswa, maka tafsiran surat Al-Maidah ayat 2 di atas memiliki korelasi (hubungan) dengan metode tutor sebaya tersebut bahwa Islam mengajarkan prinsip untuk saling tolong menolong dalam segala aspek kebaikan, dan bukan pada aspek untuk berbuat kemungkaran. Terlebih lagi tolong menolong dalam proses belajar mengajar sesama siswa, seperti penjelasan metode tutor sebaya yang pada prinsipnya siswa yang sudah pandai atau paham membantu atau menolong siswa yang belum paham dan belum menguasai bahan pembelajaran.

Beberapa pengertian mengenai metode tutor sebaya sebagaimana dijelaskan oleh para ahli pendidikan antara lain menurut Robert E. Slavin, seorang ahli psikologi pendidikan barat sebagaimana dikutip oleh Isjoni menjelaskan bahwa:

“Tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran. Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling mengajar sesama mereka.”²²

Selanjutnya menurut Suherman, menjelaskan bahwa:

“Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh tutor sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa tutor sebaya lebih mudah dipahami, selain itu

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Magfirah Pustaka, 2006), h. 106

²²Isjoni, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI 2003), h. 34

dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga seluruh siswa dapat tuntas dalam pembelajaran.”²³

Adapun menurut Aria Djalil metode tutor sebaya adalah tutor yang dipilih dari murid yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu murid lain dalam belajar, mereka harus lebih pandai dari murid lainnya. Sekalipun tidak selalu dari yang terpandai.²⁴ Senada dengan pendapat tersebut menurut Ahmadi dan Amri, secara singkat menjelaskan bahwa pembelajaran tutor merupakan latihan mengajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pelajaran.²⁵

Selanjutnya sehubungan dengan cara penilaian dalam metode tutor sebaya menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo menjelaskan bahwa:

“Dalam metode mengajar sesama teman Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga disampaikan dari dan oleh peserta didik dalam kelompok itu sendiri (*self assessment dan peer assessment*). Akan tetapi, nilai akhirnya diperoleh dari penggabungan antara penilaian oleh pendidik dan teman sebaya, dan apabila peserta didik yang dibimbing telah berhasil dapat melakukan bimbingan kepada teman yang lain lagi.”²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode tutor sebaya merupakan pembelajaran

²³Suherman, Dkk, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 17

²⁴Aria Djalil, Dkk, *Buku Materi Pokok Modul 1-6: Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 3.40

²⁵Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 88

²⁶Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 116

melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Dengan pengertian lain metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana seorang atau beberapa orang siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi lebih tinggi atau lebih memahami materi pelajaran daripada siswa-siswa lainnya dan memiliki kemampuan menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki. Adanya penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena dalam hal ini siswa tidak akan merasa canggung, malu, dan lebih leluasa untuk bertanya dengan temannya (tutor sebayanya) tentang kesulitan-kesulitan yang didapatinya dalam suatu bahan pelajaran tertentu, sehingga diharapkan dengan meningkatnya kecakapan komunikasi siswa maka dengan sendirinya siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya karena selain lebih leluasa, bahasa antar sesama teman sebaya lebih mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan demikian hasil belajar mereka akan dapat meningkat pula.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pelaksanaan metode tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Aria Djalil secara singkat langkah-langkah persiapan sebelum pelaksanaan metode tutor antara lain:

- a. Melakukan perencanaan yang meliputi:
 - 1) Menetapkan tujuan yang akan dicapai
 - 2) Mempersiapkan tutor secara matang atau menentukan siapa yang akan ikut tutorial.
 - 3) Menentukan tempat tutorial.
 - 4) Penjadwalan tutorial.
 - 5) Menetapkan materi yang diberikan dalam tutorial.
- b. Melatih tutor. Memperkenalkan materi dalam buku yang harus ditutorialkan dengan cara mendorong tutor mempelajarinya.
- c. Melakukan pengawasan dan evaluasi.²⁷

Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah dalam tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- b. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain. Topik yang diberikan kepada siswa harus saling berkaitan.
- c. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau pembacaan laporan doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif.
- d. Berikan waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkannya (baik di dalam maupun di luar kelas). Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.
- e. Guru bisa membuat variasi dengan memerintahkan siswa mengajar atau memberi bimbingan kepada siswa lain secara individual atau kelompok kecil. Selain itu berikan kesempatan tiap kelompok untuk memberi siswa tugas membaca sebelum memulai pelajaran mereka.²⁸

Adapun menurut Ridwan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggota 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam, setiap kelompok minimal

²⁷Aria Djalil, Dkk, *Buku Materi Pokok Modul 1-6...*, h. 3.56

²⁸Melvin L. Silberman, *Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 185

- memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*).
 - c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik, dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
 - d. Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
 - e. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
 - f. Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.²⁹

Selanjutnya menurut Sumantri menyebutkan bahwa petunjuk menyiapkan *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dan membantu temannya dalam hal bahan dan peralatan.
- b. Guru mengubah tutor-tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- d. Tutor sebaiknya belajar dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan akan lebih baik.
- e. Guru memonitor terus kapan tutor membutuhkan pertolongan dan bantuan.
- f. Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan. Terkadang teman baik justru tidak dapat berjalan karena banyak membicarakan hal lain.
- g. Tutor tidak mengetes temannya untuk *grade*, biarlah ini dilakukan guru.³⁰

Dalam proses pembelajaran tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap metode memiliki

²⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 201

³⁰Tuhutsetya Sawali, "Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya", Artikel diakses pada 19 Februari 2018 dari <http://www.sawali.info/2007/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya.html>.

kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan metode tutor sebaya juga memiliki kelebihan dan kekurangannya.

a. Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya berjudul *Pengelolaan Siswa dan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, sebagaimana dikutip oleh Akrom dalam artikelnya, menjelaskan beberapa kelebihan metode tutor sebaya antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama.
- 2) Dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka.
- 3) Suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut.
- 4) Mempererat persahabatan.
- 5) Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik.
- 6) Konsep mudah dipahami.
- 7) Siswa tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.³¹

Senada dengan pendapat di atas, dijelaskan juga hal lain mengenai

kelebihan metode tutor sebaya sebagai berikut:

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
- 2) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.³²

Hal senada juga dijelaskan oleh Aria Djalil, bahwa ada beberapa

kelebihan dan manfaat dari penggunaan metode tutor antara lain:

- 1) Memupuk rasa kerja sama dan saling membantu.

³¹Akrom, "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran KKPI" artikel diakses pada 19 Februari 2018 dari <http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/.html>

³²Rino Safrizal, "Pengajaran dengan Pendekatan Tutor Sebaya" artikel diakses pada 21 Februari 2018 dari <http://berbagireferensi.blog.spot.com/26/01/2013/html>

- 2) Membentuk rasa bangga pada diri anak yang menjadi tutor.
- 3) Menjadi telada bagi murid lainnya.
- 4) Bagi murid yang ditutori akan lebih mudah karena tutor akan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami (bahasa anak).
- 5) Mengimbaskan atau menularkan kemampuan yang dimiliki tutor yang selama ini digunakan untuk dirinya sendiri.
- 6) Murid-murid yang lambat dapat terbimbing secara individual.
- 7) Kurangnya sumber belajar di sekolah dapat teratasi dengan adanya tutor.³³

b. Kekurangan Metode Tutor Sebaya

- 1) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena merasa hanya berhadapan dengan temannya.
- 2) Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh teman sebayanya.
- 3) Bagi guru sulit menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang yang dibimbingnya.
- 4) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 5) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.
- 6) Siswa yang dibantu terkadang belajar kurang serius, karena hanya berhadapan sama temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 7) Ada beberapa anak menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui temannya.³⁴

Adapun menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, menjelaskan beberapa kelemahan atau kekurangan metode tutor sebaya tersebut antara lain:

- 1) Terbatasnya peserta didik yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu.
- 2) Kegiatan latihan harus senantiasa dikontrol secara langsung untuk memelihara kualitas.
- 3) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- 4) Jika peserta didik tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.

³³Aria Djalil, Dkk, *Buku Materi Pokok Modul 1-6...*, h. 3.53

³⁴Merly Haryani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Faktorisasi Suku Aljabar Di SMP Adabiyah Palembang", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 37

- 5) Kemungkinan didominasi oleh peserta didik yang suka bicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri.
- 6) Memerlukan perhatian pendidik yang ekstra ketat.³⁵

Selanjutnya dijelaskan juga bahwa ada beberapa kekurangan atau kelemahan penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seperti; adanya siswa yang kurang serius dalam belajar, jika siswa punya masalah dengan tutor ia akan malu bertanya dan sulit menentukan tutor yang tepat serta tidak semua siswa pandai dapat jadi tutor.³⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an hadits, jika guru ingin menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an hadits siswa-siswanya, maka perlu bagi guru tersebut untuk mengetahui karakteristik metode tersebut, yakni apa saja kelebihan dan kelemahan metode tersebut apabila digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an hadits, dengan begitu guru Al-Qur'an hadits dapat memaksimalkan penggunaan metode tersebut, sehingga apa yang menjadi indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan semaksimal.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sebelum membahas mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an, ada baiknya kita bahas terlebih dahulu pengertian dari kemampuan dan

³⁵Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 121-122

³⁶Maryani, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 (Penelitian Tindakan Kelas)", (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 32

pengertian menghafal. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dijelaskan bahwa kemampuan berasal dari mampu yang berarti bisa, sanggup, dapat melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri.³⁷ Jadi kemampuan adalah kesanggupan untuk dapat melakukan sesuatu.

Adapun menghafal berasal dari kata dasar *hafal* yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain. Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata *hafalan*, berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil kegiatan menghafal.³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan untuk mengingat, dan meresapkan sesuatu dalam pikiran, agar masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan sesuatu itu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya. Dari uraian pengertian kemampuan dan menghafal di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk mengingat, dan meresapkan sesuatu dalam pikiran, agar masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan sesuatu itu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya.

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan

³⁷Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2008), h. 780

³⁸Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 501

menghafalkannya adalah amalan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah, dimana Rasulullah sendiri, keluarganya dan para sahabat, banyak yang hafal Al- Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Hal yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita.

Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi kemudahan. Dorongan untuk menghafal Al Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al- Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qamar/54: 22 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥٤﴾

Terjemahannya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.³⁹

Ayat di atas mengindikasikan bahwa sesungguhnya Allah Swt hendak memberikan kemudahan bagi umatnya dalam menghafalkan Al Qur'an, dan Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang membaca, mempelajari dan menghafal. Allah SWT hal ini sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al Fathir/35: 29-30. yang berbunyi sebagai berikut:

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan...*, h. 529

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿١٦﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ
غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿١٧﴾

Terjemahannya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”⁴⁰

Selanjutnya dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Dawud, dan Tirmizi, dijelaskan juga bahwa seorang muslim yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarnya kepada orang lain berarti telah menjadi pelanjut dakwah kenabian. Oleh karena itu ia adalah termasuk sebaik-baik umat Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam Sabda Nabi Saw yang bunyinya sebagai berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahannya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, Abu Dawud, dan Tirmizi)⁴¹

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa Allah Swt menurunkan kitab suci Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw, tidak semata-mata sebagai mukjizat baginya, namun lebih dari itu Allah Swt dan Rasulullah Saw, menghendaki kita untuk mempelajari, Al-Qur’an salah

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan...*, h. 437

⁴¹Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur’an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur’an dari 32 Negara di 4 Benua*, (Sukoharjo: Al-Wafi, 2015), h. 71

satunya dengan cara membacanya, dan mengajari menghafal Al-Qur'an baik untuk diri kita sendiri maupun bagi umat muslim lainnya. Dengan menghafal Al-Qur'an berarti kita telah berupaya untuk menjaga kelestarian Al Qur'an, dengan segala kemudahan dan janji kebaikan-kebaikan yang Allah Swt berikan kepada orang yang menghafalnya, baik kebaikan di dunia maupun kebaikan di akhirat nantinya.

Adapun untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an diperlukan beberapa metode untuk menghafalnya. Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al Qur'an. Namun, menurut Mukhlisoh Zawawie menguraikan beberapa metode yang menghafalkan Al Qur'an. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

a. Metode Menghafal Sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri:

- 1) Memilih mushaf Al Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf *Huffazh*, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak berganti-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon *Huffazh* dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.
- 2) Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
- 3) Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
- 4) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.

- 5) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *binadhar* (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagian calon *Huffazh* ada yang mengulang sampai 50 kali.
 - 6) Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
 - 7) Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan sambil memejamkan mata.
- b. Menghafal Berpasangan
- Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang *Huffazh* secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:
- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
 - 2) Saling membuka mushaf Al Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.
 - 3) Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dahafalkan.
 - 4) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.
- c. Menghafal dengan bantuan Al Qur'an digital.
- Menghafal Al Qur'an dapat kita lakukan dengan menggunakan *pocket* Al Qur'an atau Al Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu, berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya. Setelah benar-benar yakin hafal, kita mencoba mengulangnya sendiri tanpa bantuan Al Qur'an digital.
- d. Menghafal dengan alat perekam.
- Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

e. Metode menghafal dengan menulis.

Metode ini banya dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon *Huffazh* yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru *Huffazh* menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut.
- 2) Setelah itu, guru mengoreksi satu per-satu tulisan anak didiknya.
- 3) Kemudian, guru membacakan dengan tartil dengan tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulanginya secara bersama-sama.
- 4) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan di papan tulis dan menyuruh masing-masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.
- 5) Selanjutnya, masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar-benar hafal.
- 6) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka dengan tanpa melihat tulisan mereka yang pertama, kemudian guru mengecek hasil tulisan tersebut. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru anak didik dianggap lulus dalam hafalannya.⁴²

Al-Suyuti menggaris bawahi tiga metode menghafal Al-Qur'an

yaitu:

- a. Siswa mendengarkan bacaan, setelah itu lalu mengulanginya sehingga guru dapat membetulkannya apabila siswa tersebut keliru membacanya. Dengan demikian guru memperbaiki bacaannya dengan tartil dan tajwid serta makhraj hurufnya.
- b. Siswa mendengarkan bacaan guru dan mencukupkan dengan hanya mendengarkan, jika siswa meragukan kemampuannya untuk mengucapkan suatu kalimat, maka guru memintanya untuk membacakan kalimat itu kepadanya.
- c. Siswa membaca dan guru mendengarkannya, lalu membetulkannya apabila keliru.⁴³

⁴²Mizan Arofah, "Metode Pengembangan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Sragen Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Surakarta, Tahun 2017), h. 33-37

⁴³Syahidi, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 146-147

Selanjutnya menurut Sa'adullah, macam-macam metode menghafal

Al-Qur'an adalah dengan cara:

- a. *Bi al-nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang.
- b. *Takrir*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. *Talaqqi*, menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁴⁴

Selanjutnya menurut Amjad Qosim, beberapa metode yang umumnya sering diterapkan di pondok-pondok pesantren dalam menghafal

Al-Qur'an antara lain seperti:

- a. *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- b. *Mudarasah*. Saling memperdengarkan dan saling menyimak hafalan atau bacaan antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh. Metode ini (*Mudarasah*) merupakan metode yang mencakup metode *Sima'i dan metode bin-nazar* yaitu santri/siswa saling memperdengarkan hafalan atau bacaan secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian.
- c. *Takrir*. Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat dihadapan pengasuh dalam rangka men-*tahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru.
- d. *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
- e. *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara *talaqqi dan musyafahah* sebenarnya sama dan dilakukan secara

⁴⁴Muhammad Iskandar, "Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013" Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada tanggal 22 Februari 2018 dari <http://eprints.ums.ac.id/02/44200/.pdf>

bersamaan dalam rangka men-*tahqiq*-kan hafalan santri kepada gurunya.⁴⁵

Senada dengan pendapat di atas, Al-Hafidz, juga menjelaskan bahwa ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang juga sering digunakan siswa madrasah dalam lingkungan pesantren, antara lain:

- a. Metode *Muraja'ah* adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafal dengan baik, membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang atau disebut juga *nderes*. *Muraja'ah* dilakukan sebelum peserta didik menyetorkan hafalannya kepada pembina. Kegiatan *muraja'ah* ini adalah kegiatan dimana peserta didik mengulang-ulang dan mengingat ayat demi ayat bacaan al-Qur'an. Peserta didik mengulang-ulang hafalannya dengan tujuan agar cepat hafal.
- b. Metode *wahdah* atau menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan.
- c. Metode *kitabah* menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal.
- d. Metode *musyafahah* yaitu metode yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara pembina dan peserta didik.
- e. Metode takrir yakni peserta didik diminta untuk mengulang-ulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Pada metode takrir siswa/santri mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.
- f. Metode *sima'i* atau mendengar antar peserta didik. Maksud dari *sima'i* disini yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca atau memperdengarkan maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga peserta didik mendapat kesempatan untuk membaca. Para peserta didik saling menyimak, sehingga apabila ada teman yang keliru dalam membaca maka akan dapat saling mengoreksi. Tujuannya adalah agar saling mengingatkan ketika ada bacaan yang salah selain itu juga bisa sekalian ikut menghafal. Saling timbal balik antar peserta didik. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi hafalan peserta didik.
- g. Pembina terkadang mencoba untuk memberikan tes kepada peserta didik dengan cara sambung ayat. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana hafalan al-Qur'an para peserta didik.

⁴⁵Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondo Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gendongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Akl-Hikmah, Dukupuntang Cirebon," *Holistik* Vol 14, no. 02 (2013): h. 163

- h. Metode gabungan. Metode-metode yang ada dapat digunakan bersama-sama namun dapat juga dipakai sesuai dengan keadaan dan kemampuan.⁴⁶

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ada beberapa metode yang bisa digunakan seperti metode; *Muraja'ah*, *wahdah*, *kitabah*, *Mudarasah*, *Sima'i* dan *metode bin-nazar*, *Takri*, *Talaqqi*, *Musyafahah* dan *Tasmi*.

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan (kemampuan dan keterampilan). Oleh karena itu berhasil atau tidaknya belajar itu dipengaruhi kepada bermacam-macam faktor. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan (sekolah) merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, oleh karena itu kemampuan peserta didik (siswa) dalam belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tidak lepas dari bermacam faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Menurut Muhibbin Syah menjelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar antara lain:

- a. Faktor internal (dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmani), dan aspek psikologis (bersifat rohani).
 - 1) Aspek fisiologis (bersifat jasmani) seperti kondisi organ tubuh siswa antara lain; tingkat kesehatan indera penglihatan, pendengaran, sedang mengalami sakit, dan sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

⁴⁶Dewi Ayu Prawindar. W dan Ismanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah NU Raudlatus Shibyan Pengajaran Bae Kudus" makalah diakses 11 Februari 2018 dari <http://stainkudus.ac.id.pdf.html>

- 2) Aspek psikologis (bersifat rohaniah). Aspek psikologis ini antara lain:
- a) Tingkat kecerdasan. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa semakin besar peluang untuk mencapai sukses belajar, dan sebaliknya.
 - b) Sikap siswa. Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Sikap positif siswa kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa apalagi diiringi rasa kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut.
 - c) Bakat siswa. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat khusus (*specific aptitude*) konon tak dapat dipelajari karena merupakan *inborn* (pembawaan sejak lahir). Sehubungan dengan hasil belajar, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar di bidang-bidang studi tertentu.
 - d) Minat siswa. Minat (*interest*) secara sederhana diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang-bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah memungkinkan siswa tadi untuk lebih giat belajar, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
 - e) Motivasi siswa. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik hal atau keadaan dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya untuk belajar. Motivasi ekstrinsik yakni hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti; pujian, hadiah, peraturan, orang tua, guru, teman sekelas, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal (dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas, masyarakat, dan teman-teman dilingkungan tempat tinggal siswa. Sedangkan lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, letak sekolah, rumah tinggal siswa, alat-alat belajar siswa, keadaan cuaca.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), seperti metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁷

Senada dengan pendapat di atas, menurut Annisatul Mufarokah, secara singkat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal (dari dalam diri siswa). Faktor ini meliputi faktor fisiologis (jasmaniah), faktor psikologis (bersifat rohaniah) dan kelelahan.
- 1) Faktor fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar. Termasuk didalamnya adalah kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis. Yaitu faktor yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh, terdiri atas; faktor kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - 3) Faktor kelelahan. Faktor yang berhubungan dengan kelelahan fisik (tubuh lemas dan lesuh) dan kelelahan psikis seperti; sulit berkonsentrasi, mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.
- b. Faktor eksternal (dari luar diri siswa), meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual atau keagamaan.
- 1) Faktor sosial, meliputi; lingkungan keluarga (terkait dengan cara orang tua mendidik), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan, seperti lingkungan yang taat beragama atau lingkungan tidak taat pada agama.⁴⁸

Adapun menurut Ahsin. W. Hafidz, menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Niat. Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 146-156

⁴⁸Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 30-32

- b. Menjauhi sifat *madzmumah* (sifat tercela). Sifat tercela seperti; khianat, bakhil, pemarah, iri hati, sombong, dusta, ingkar, riya, meremehkan orang lain, dan sebagainya harus di jauhi seorang anak yang menghafal Al-Qur'an. Sifat-sifat tercela tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apalagi pada usia remaja yang cepat sekali terpengaruh baik pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c. Motivasi atau dukungan orang tua. Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Siapapun memiliki peluang menjadi hafidz Al-Qur'an selama ia bersabar, bersemangat dan tidak putus asa, cepat atau lambat.
- e. Istiqamah. Istiqamah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.⁴⁹

Dari uraian di atas, mengenai faktor-faktor secara umum yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, serta faktor khusus yang mempengaruhi kemampuan belajar menghafal Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dan kesamaan dari kedua faktor tersebut, yakni dalam proses belajar khususnya belajar Al-Qur'an, proses dan hasil belajar seorang anak yang belajar menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; niat belajar (motif belajar), pengaruh faktor lingkungan tempat tinggal anak atau siswa, faktor lingkungan keagamaan keluarga, faktor minat dan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, serta faktor konsistensi belajar siswa (istiqamah).

⁴⁹Ahsin W. Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) Cet-1, h. 28-29

3. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Seluruh urusan pokok dan cabang agama kembali dan berpijak kepadanya. Ia merupakan wahyu yang paling utama, dan seluruh kandungannya adalah kebenaran. Al-Qur'an merupakan *Urwatul Wutsqa* (Tali Allah yang kokok). Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab yang jelas dan fasih. Ia berfungsi sebagai mukjizat, baik secara lafadz, makna, maupun gaya bahasanya. Sebagai sumber hukum Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi. semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah An-Nisa/4: 59 yang berbunyi:

فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya: “Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah Swt (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵⁰

Adapun pengertian Al-Qur'an baik secara bahasa (etimologi) maupun secara syari'at (terminologi) ialah. Secara Bahasa (etimologi) Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro'a, Yaq'rou, Qur'ana yang artinya membaca atau bacaan. Secara Syari'at (Terminologi) Adalah Kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, h. 87

Nya, Muhammad shallallaahu ‘alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.”⁵¹

Selanjutnya pengertian Al-Qur’an menurut pendapat para ulama antara lain, sebagaimana dikutip oleh Triyasyid Nuruddin dalam bukunya berjudul *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah Dan Aplikatif*, dijelaskan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang tiada tertandingi mukjizat-Nya, di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril a.s ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.”⁵²

Senada dengan pendapat di atas, T.M. Hasbi Ash Shiddieqy mengutip pendapat para ulama menjelaskan bahwa kitab Al-Qur’an itu adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf yang berbahasa Arab yang telah dinukilkan (disampaikan) kepada kita dengan jalan yang *mutawatir* yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan disudahi dengan surah An-Naas.”⁵³

Syekh Subkhi Shalih mengemukakan defnisi Al-Qur’an adalah kitab (Allah Swt.) yang mengandung mu’jizat, yang diturunkan kepada Nabi

⁵¹Team Penyusun, Mustahdi, Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X: Kurikulum 2013*, (Jakarta: Depdiknas dan Depag RI, 2013), h. 61

⁵²Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah Dan Aplikatif*, (Solo: Penerbit Taujih, 2015), h. 15

⁵³T.M. Hasbie Ash Shiddeiy, , (Solo: Penerbit Taujih, 2015), h. 15

Muhammad saw., yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya.”⁵⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Al-Qur’an itu adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berangsur-angsur, melalui perantara malaikat Jibril, merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf berbahasa Arab, disampaikan kepada kita dengan jalan atau cara yang *mutawatir*, dimulai dengan surah al-Fatihah dan disudahi dengan surah An-Naas, serta bernilai ibadah jika mempelajarinya.

Selain Al-Quran, pedoman utama bagi umat Islam dan sebagai sumber hukum kedua ialah hadits merupakan warisan yang ditinggalkan Rasulullah Saw, dan memiliki kedudukan yang penting setelah al-Qur’an, karena dengan mengikuti adanya hadits akan menghindarkan umat dari kesesatan dan bid’ah, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw yang bunyinya sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَدَأَ مَا إِن

كِيَابَ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه مسلم)

Terjemahannya: “Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (HR. Muslim).”⁵⁵

⁵⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Buku Siswa Kelas X Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), h. 7

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Buku Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), h. 4

Hadits berasal dari kata *Hadasa* yang berarti baru, peristiwa, muda, perkataan, dan cerita. Adapun menurut istilah hadits adalah segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan atau persetujuan (*taqrir*) Rasulullah Saw.”⁵⁶ Senada dengan pengertian tersebut menurut Ali Anwar Yusuf hadits adalah informasi atau apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah Saw berupa ucapan (*qauliyah*), perbuatan (*fi’liyah*) atau persetujuannya (*taqririyah*), dan sebagainya.”⁵⁷ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Saw, baik sikapnya, ucapannya (*qauliyah*), perbuatannya (*fi’liyah*) dan ketetapan atau persetujuannya (*taqririyah*).

Al-Qur’an sebagai kitab Allah Swt menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam. Fungsi al-Qur’an secara garis besar dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber ajaran/hukum Islam yang utama.
- b. Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.
- c. Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian.
- d. Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran (kitab-kitab) masa lalu, yaitu Injil, Zabur, dan Taurat.⁵⁸

⁵⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Hadis Pendekatan...*, h. 15

⁵⁷Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 85

⁵⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Hadis Pendekatan...*, h. 12

Adapun menurut Mohammad Abdul Adhim Az-Zarqoni menjelaskan bahwa fungsi Al-Qur'an itu salah satunya dapat dilihat dari peran dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia sepanjang sejarahnya seperti; perbaikan dalam bidang akidah, ibadah, akhlak, bidang kehidupan bermasyarakat bidang, bidang politik kewarganegaraan, dalam lapangan ekonomi, tentang kedudukan wanita, pada sistem dan aturan berperang, memberantas perbudakan, memerdekakan akal dan pikiran serta perbaikan dan pembaharuan di berbagai bidang kehidupan lainnya.⁵⁹

Menurut Quraish Shihab, dalam bukunya berjudul "*Membumikan Al-Qur'an*", menjelaskan Al-Qur'an itu mempunyai sekian banyak fungsi. Di antaranya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap; *pertama*, menantang siapa pun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan, menyusun sepuluh surah semacam Al-Qur'an, dan menyusun satu surah saja semacam Al-Qur'an, menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.⁶⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi dan peran, serta pengaruh terhadap perubahan hidup manusia, tidak hanya pada bidang akidah, akhlak, ibadah akan tetapi mencakup semua aspek tata kehidupan manusia, baik mengenai hubungan sesama manusia,

⁵⁹Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam...*, h. 79

⁶⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), h. 27

hubungan manusia dengan hewan, dan tumbuhan serta mengatur tentang bagaimana seharusnya hubungan manusia dengan alam semesta.

Adapun fungsi hadits secara umum adalah sebagai sumber ajaran sekaligus hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadits mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting terhadap keberadaan Al-Qur'an. Adapun peran dan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an antara lain; mengukuhkan hukum yang sudah ada dalam Al-Qur'an, memerinci ayat Al-Qur'an yang global, menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al-Qur'an serta membatasi keumuman ayat Al-Qur'an.⁶¹

Senada dengan penjelasan di atas, dijelaskan juga bahwa Al-hadits ataupun As-Sunnah menjelaskan secara luas ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci telah dijelaskan secara detail dalam Al-hadits ataupun As-Sunnah, sehingga ayat itu menjadi jelas dan mudah untuk dipahami.⁶² Jadi dapat disimpulkan bahwa hadits pada dasarnya berfungsi sebagai sumber hukum yang menjelaskan, dan memperinci serta memberikan penafsiran segala bentuk dan ketetapan hukum ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global dan umum, sehingga dengan adanya hadits ayat itu menjadi jelas, terperinci serta mudah untuk dipahami.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan...*, h. 13

⁶²Abu Fatiah Al-Adnani dan Abu Aisyah Abdurrahman, *Buku Pintar Aqidah: Panduan Praktis Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah Sesuai dengan Pemahaman Para Salaf*, (Sukoharjo: Roemah Buku, 2010), h. 27

a. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yang tertuang dalam lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah; meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁶³

Adapun fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- 4) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

⁶³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), h. 43

- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 7) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁶⁴

5.Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan metode tutor sebaya pada umumnya, sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan yang meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Mempersiapkan tutor secara matang atau menentukan siapa siswa yang akan ikut tutorial.
- 3) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan tutorial.
- 4) Menetapkan materi pelajaran apa yang akan ditutorialkan dan dilanjutkan dengan melatih tutor dengan cara; memperkenalkan materi dalam buku yang harus ditutorialkan dengan cara mendorong tutor mempelajarinya.

⁶⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), h. 47

5) Memberikan petunjuk pada siswa tutor bagaimana menjadi tutor yang baik dan benar.

b. Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan maka guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran yang diinginkan.
- 2) Menjelaskan tujuan dan manfaat dilakukannya metode tutor sebaya.
- 3) Sebelum pelaksanaan tutor guru menjelaskan materi atau bahan pelajaran.
- 4) Sebelum metode tutor sebaya dilaksanakan guru terlebih memberikan lembar observasi pembelajaran, dan lembar penilaian serta menjelaskan maksud dan tujuan lembar observasi pembelajaran dan lembar penilaian tersebut.
- 5) Memonitor jalannya proses pembelajaran, sehingga dapat melihat kapan tutor membutuhkan pertolongan dan bantuan, serta dapat memberikan teguran apabila siswa tutor dan tutee tidak serius dalam proses pembelajaran.

c. Tahap akhir tutorial:

- 1) Melakukan evaluasi seperti memberikan penjelasan kepada siswa apa saja kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat metode tutorial dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan tutorial selanjutnya.

2) Pada setiap akhir pembelajaran memberikan kesimpulan hasil metode tutor sebaya yang sudah dilakukan dan dilanjutkan dengan melakukan tes kemampuan secara bergantian kepada siswa tutor dan siswa yang sudah ditutorial, hal ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah metode tutor sebaya yang mereka lakukan.⁶⁵

6. Kerangka Teoritik

Pada kegiatan pembelajaran, sering kita dapat kenyataannya bahwa siswa tidak terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun secara psikis, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Apabila dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat secara aktif sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat dipastikan juga bahwa proses pembelajaran itu terkesan membosankan, kurang menarik dan menyenangkan akibatnya siswa kurang termotivasi, dan kurang berminat terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Selain itu kesan pembelajaran membosankan juga dapat dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham masih merasa kesulitan tentang materi yang sedang dibahas.

⁶⁵Monika Akhirul Aprilianti, "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta", Jurnal diakses pada 10 Maret 2018 dari <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/2017/index.php/at-tarbawi.pdf.html>.

Sebagian siswa juga masih malu, enggan untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitu juga hal ini terjadi pada proses pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VII Madrasah Tanawiyah Al-Hidayah Musi Rawas. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa lebih terkesan tidak terlibat secara aktif baik fisik maupun psikis, siswa merasa bosan dalam suasana pembelajaran sehingga kurangnya minat dan motivasi dalam belajar. Hal ini berakibat pada kemampuan belajarnya, salah satunya kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu nilai 65.

Salah satu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits di atas ialah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Penggunaan metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada

teman sebaya daripada kepada orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru).⁶⁶

Selanjutnya asumsi yang mendasari penggunaan metode ini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Made Wena bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) melalui pembelajaran kooperatif ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh pengajar. Melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain.⁶⁷

Senada dengan pendapat di atas mengenai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga dikemukakan oleh Al Fauzan Amin dalam Jurnal Ta'dib IAIN Bengkulu Vol. XVI. No.02 Edisi Nopember 2011 yang berjudul *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI: Implementasi Quantum Teaching Di SMP Negeri Kota Bengkulu*, dalam Jurnalnya dijelaskan bahwa:

Quantum Teaching merupakan salah satu wujud dari pembelajaran PAKEM. Dengan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik dan cepat. Dengan PAKEM, guru telah dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan/kegembiraan "*learning is most effective when it's fun*" kegembiraan disini artinya bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh,

⁶⁶ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 53

⁶⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif...*, h. 190

serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.⁶⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran perlu membuat suasana belajar menjadi menarik, menyenangkan, efektif, dan kreatif. Dengan situasi pembelajaran ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga memudahkan siswa dalam belajar, dan pada akhirnya siswa lebih cepat dalam memahami dan menguasai bahan pembelajaran. Oleh karena itu salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajar Al-Qur'an hadits salah satunya adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya merupakan belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.⁶⁹

Selanjutnya menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo menjelaskan bahwa:

“Umumnya peserta didik akan sangat tertarik dengan hal-hal yang baru. Atas dasar inilah seorang pendidik harus jeli dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik tetap termotivasi dan antusias untuk belajar. Metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*) dapat dijadikan pilihan untuk memenuhi hal itu. Metode ini digunakan untuk memberdayakan peserta didik yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk

⁶⁸Alfauzan Amin, “Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI, Implementasi Quantum Teaching Di SMP Negeri Kota Bengkulu”, Jurnal diakses pada 10 Maret 2018 dari http://issuu.com/jurnaltadib/docs/jurnal_edisi_nopember_2011.html.

⁶⁹Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*,... h. 198

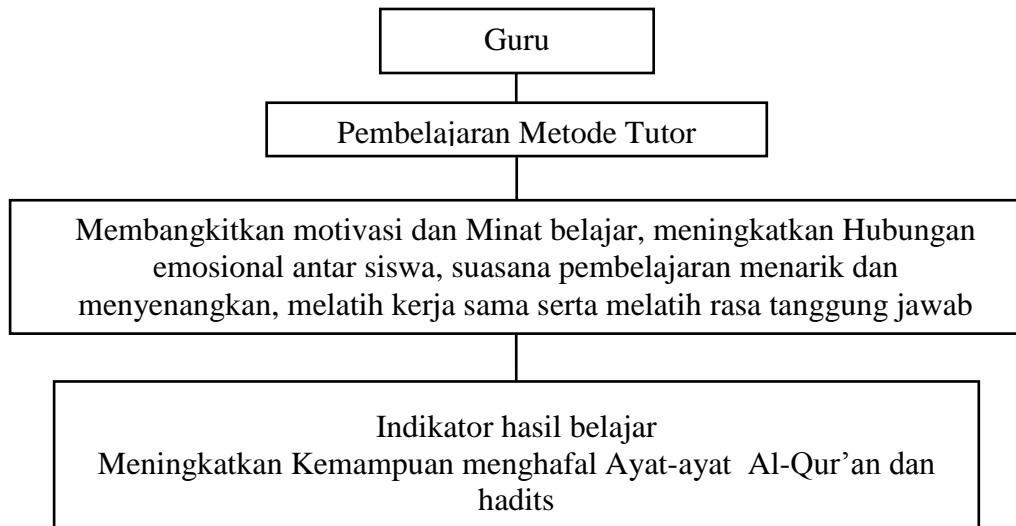
membimbing peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah KKM. Kelebihan metode ini antara lain dapat meningkatkan; motivasi belajar peserta didik, kualitas dan proses pembelajaran, semangat bekerja sama, interaksi sosial peserta didik, keterampilan berkomunikasi, hasil belajar⁷⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran secara individual atau kelompok, dimana salah satu siswa atau beberapa orang siswa yang memiliki kompetensi yang cukup atau telah memiliki ketuntasan belajar bertugas sebagai tutor (pengajar) terhadap siswa lain yang mengalami kesulitan belajar, atau siswa yang belum memiliki ketuntasan belajar, serta dilaksanakan di bawah pengawasan dan arahan dari guru sehingga teman-temannya dapat belajar secara efisien dan efektif.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah metode tutor sebaya. Konsep metode tutor sebaya lebih mengefektifkan hubungan emosional, komunikasi antara peserta didik, melibat aktivitas belajar siswa (fisik dan psikis). Selain itu metode ini juga mengajarkan rasa tanggung jawab dalam bekerja sama, meningkatkan kedekatan emosional, mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan pada bagan sebagai berikut.

⁷⁰Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*,... h.120-121

Bagan 1.2 kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁷¹ Senada dengan pendapat tersebut menurut Kunandar mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu tindakan empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁷²

Adapun menurut Suyanto, sebagaimana dikutip oleh Sukajati menjelaskan bahwa secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.⁷³

Dari beberapa pengertian di atas tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya, dengan maksud dan

⁷¹Igag Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Buku Materi Pokok Modul 1-6: Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 1.4

⁷²Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 42

⁷³Sukajati, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD*, (Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Nasional. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), h. 8

tujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran (belajar dan mengajar) yang sudah dilakukannya (guru) selama ini, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dan meningkatkan prestasi belajar siswanya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dimulai dari tanggal 10 April 2018 sampai dengan tanggal 12 Mei 2018 di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman Desa G1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

C. Definisi Operasional Variabel

Sebagaimana diketahui definisi operasional variabel bertitik tolak dari definisi konsep variabel. Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimana peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, maka definisi konsep variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal. Adapun kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti; kuasa, bisa, sanggup, dan dapat. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri. Jadi kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan usaha diri sendiri.⁷⁴ Sedangkan menghafal berasal dari *hafal* yang berarti telah masuk diingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain. Adapun menghafal berartimempelajari

⁷⁴Depdiknas, *Tim Penyusun Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 909

sesuatu supaya hafal.⁷⁵ Jadi kemampuan menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan mempelajari tentang pelajaran supaya masuk dalam (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Apabila dihubungkan dengan definisi variabel kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits berarti kemampuan siswa untuk hafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya.

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas, maka peneliti merumuskan indikator kemampuan siswa dalam menerapkan atau melaksanakan metode tutor sebaya dan indikator kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Adapun kedua indikator tersebut sebagai berikut:

1. Indikator kemampuan siswa menerapkan metode tutor sebaya:
 - a. Siswa dapat memahami kedudukan dan tugasnya baik sebagai tutor dan sebagai siswa yang berikan tutor (*siswa tute*).
 - b. Siswa tutor memiliki kemampuan rata-rata lebih (nilai KKM mata pelajaran Al-Qur'an hadits) dibandingkan siswa yang berikan tutor (*siswa tute*).
 - c. Siswa tutor mampu memberikan bimbingan yang baik dan benar kepada siswa yang berikan tutor (*siswa tute*).
 - d. Siswa tutor mampu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kemampuan siswa yang berikan tutor (*siswa tute*).

⁷⁵Depdiknas, *Tim Penyusun Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...h.502

2. Indikator kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits
 - a. Siswa mampu membaca hafalannya dengan lancar.
 - b. Siswa mampu membaca hafalannya sesuai dengan makhraj huruf.
 - c. Siswa mampu membaca hafalannya dengan ketepatan tajwidnya.

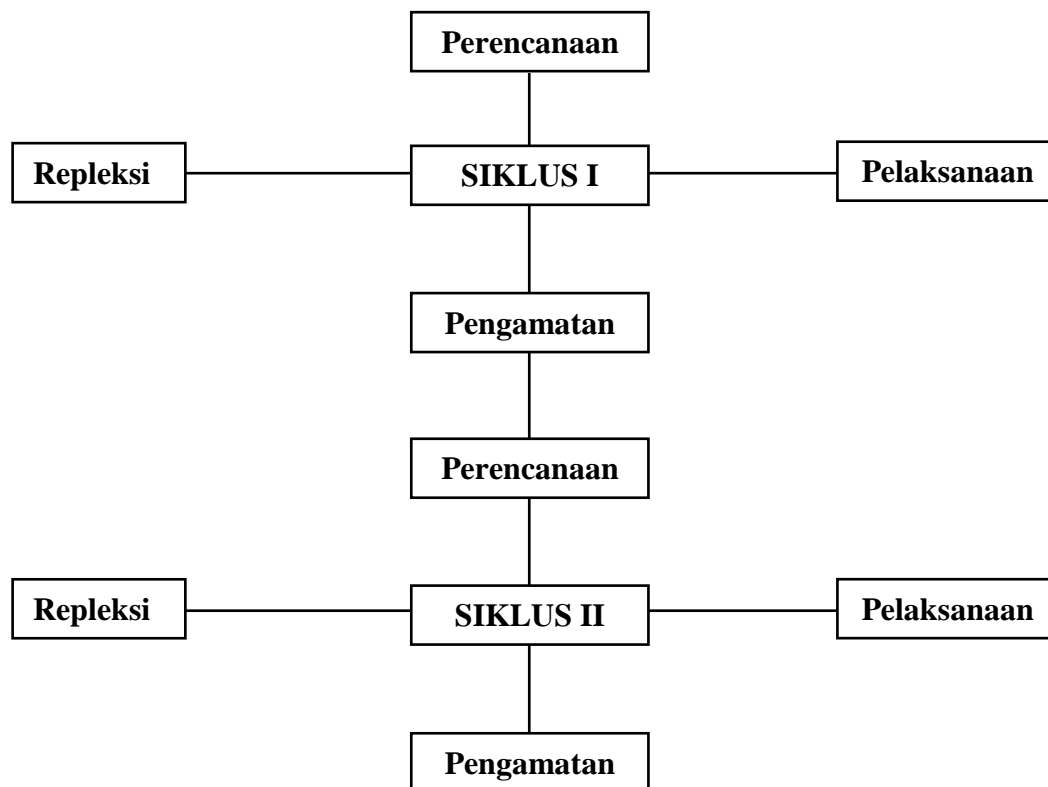
D. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁷⁶ Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan yang menjadi sasaran atau tujuan utamanya adalah siswa, maka subjek penelitian atau unit analisis utama pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa.

E. Model Penelitian Tindakan

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun pada penelitian ini peneliti memilih model atau desain penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart. Adapun bagan model atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan MC. Taggart sebagaimana gambar dibawah ini:

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 145



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC. Taggart

Berdasarkan model penelitian di atas, maka model penelitian tindakan kelas yang digunakan terdiri atas 2 siklus. Jika pada siklus 2 penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianggap belum menyelesaikan persoalan atau dengan kata lain target capaian penelitian belum dicapai, maka penelitian dapat dilakukan pada siklus ke III atau siklus selanjutnya.

F. Prosedur Penelitian

Secara garis besar ada empat tahapan lazim dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun penjelasan masing-masing tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah terlebih dahulu melakukan kegiatan pembelajaran prasiklus dan tes awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam hal ini kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, sebagai patokan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap kemampuan menghafal siswa. Setelah mengetahui hasil dari prasiklus dilakukan usaha-usaha perbaikan pada siklus satu. Pada tahap perencanaan siklus 1 diawali dengan kegiatan observasi walau untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Berdasarkan permasalahan tersebut disusunlah perencanaan. Adapun tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan tutor sebaya.
- 2) Memilih materi pelajaran (hafalan ayat Al-Qur'an dan hadits) yang akan digunakan pada pelaksanaan metode tutor sebaya.
- 3) Menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan metode tutor sebaya kepada siswa.
- 4) Menjelaskan atau memberikan petunjuk pada tutor bagaimana kriteria menjadi tutor yang baik.

- 5) Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajarsiswa dan lembar penilaian aktivitas belajar siswa.

Adapun lembar observasi aktivitas guru dibuat karena penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Dalam hal ini peneliti melibatkan rekan atau teman sejawat sebagai *observer (pengamat)* terhadap aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatannya adalah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

3. Observasi (pengamatan)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian yang menyangkut penilaian proses (hasil observasi siswa) maupun hasil tes. Analisis tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi.⁷⁷ Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷⁸ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, tes adalah suatu cara yang disusun digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penggunaan tes bertujuan untuk mencari tentang hasil belajar siswa.

Adapun tes berupa kemampuan siswa menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an hadits sesuai dengan tema pembelajaran. Rentang nilai kemampuan siswa dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits diukur berdasarkan kriteria indikator kemampuan siswa dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang diukur sudah ditentukan sebelumnya, dan cara penilaian kemampuan tersebut siswa tutor diberikan oleh guru lembar penilaian yang sudah disusun formatnya sedemikian rupa, dan proses untuk pengambilan penilaian tersebut pada saat tutorial berlangsung.

2. Observasi

Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan dengan tes, tetapi dapat juga dilakukan melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes, seperti

⁷⁷SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian Suatu...*,h. 233

⁷⁸Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta: RinekaCipta, 2007), h. 170

pedoman observasi.⁷⁹ Adapun teknik non tes yang peneliti gunakan adalah lembar observasi dengan jenis observasi terstruktur. Sugiono mengemukakan observasi terstruktur adalah observasi yang telah telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.⁸⁰ Pada observasi berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian karena pada pengamatan, peneliti telah terlebih dahulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan. Observasi berstruktur, biasanya disebut juga dengan pengamatan sistematis.⁸¹ Observasi dilakukan untuk mengetahui indikator-indikator tentang berbagai aspek perilaku siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, sehingga apa yang sudah baik dan yang belum baik, dapat peneliti evaluasi dan bisa ditingkatkan atau diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun bentuk lembar observasi terstruktur yang digunakan pada setiap siklus terbagi dua sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

a. Lembar observasi aktivitas belajar siswa

⁷⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 103

⁸⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 205

⁸¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 135

Tabel 1.3
Lembar Obervasi Aktivitas Belajar Siswa
dengan menggunakan Metode tutor sebaya

No	Aspek Penilaian	Kriteria			
		SB	B	C	K
1.	Siswa menjawab salam guru				
2.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran				
3.	Siswa memperhatikan pengertian dan penjelasan tentang metode tutor sebaya				
4.	Siswa membentuk kelompok tutor sebaya sesuai dengan intruksi dari guru				
5.	Siswa dapat menyesuaikan diri dengan pasangan tutor dan bisa saling bekerja sama dengan baik				
6.	Siswa bersungguh-sungguh (konsentrasi) menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan metode tutor sebaya				
7.	Siswa terlihat merasa nyaman dan senang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan metode tutor sebaya				
8.	Siswa <i>tuttee</i> dan tutor sama-sama terlibat aktif menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan metode tutor sebaya				
9.	Siswa (tutor dan tutee) dapat memahami maksud dan tujuan guru memberikan teguran atas kesalahan pada saat metode tutor sebaya berjalan				
10.	Siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan metode tutor sebaya				
11.	Siswa memperhatikan catatan-catatan penting yang di tulis guru di papan tulis mengenai metode tutor sebaya yang sudah dilakukan				

Adapun selanjutnya data aktivitas belajar siswa tersebut diolah dengan cara *check list*, dengan pedoman *check list*, bahwa simbol SB adalah *Sangat Baik* artinya siswa belajar dengan sangat aktif, atau terlibat sangat aktif pada saat proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya dilakukan, dan simbol B adalah *Baik* siswa belajar dengan baik, simbol C artinya *Cukup* bahwa siswa cukup baik dalam aktivitas belajar, walaupun

ada beberapa siswa belum secara penuh terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran simbol Kadalah *Kurang*, artinya bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran, karena hampir sebagian besar siswa tidak secara penuh terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Adapun observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dilakukan pada setiap pertemuan mulai dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya kesalahan atau kekurangan pelaksanaan metode tutor sebaya tersebut, sehingga kesalahan atau kekurangan yang ada dapat diperbaiki pada pertemuan atau siklus berikutnya.

b. Lembar observasi aktivitas mengajar guru

Tabel 2.3.
Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek Penilaian	Kemunculan		Kriteria		
		Ada	Tidak Ada	B	C	K
1.	Guru mengucapkan salam sebelum proses belajar mengajar					
2.	Guru mengabsensi kehadiran siswa					
	Guru mengkondisikan kelas					
3.	Guru menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran					
4.	Guru menjelaskan materi pembelajarannya					
5.	Guru memberikan penjelasan tentang metode tutor sebaya dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami					
6.	Guru memilih materi hafalan yang akan ditutorialkan					
7.	Guru memilih pasangan siswa					

	tutor sebaya sesuai rencana.					
8.	Guru menjelaskan kepada tutor bagaimana menjadi tutor yang benar dan baik					
9.	Guru memberikan teguran atas kesalahan pada saat metode tutor sebaya berjalan					
10.	Guru mengawasi pelaksanaan metode tutor sebaya					
12.	Guru memberikan bimbingan dan bantuan pada saat metode tutor sebaya dilakukan					
11.	Guru mengadakan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan metode tutor sebaya					
12.	Di akhir pembelajaran guru menguji kemampuan hafalan siswa satu persatu secara bergiliran setelah metode tutor sebaya dilakukan					
13.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama siswa					

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bersifat kolaboratif. Artinya peneliti melibatkan pihak lain dalam penelitian ini. Adapun pihak yang terlibat merupakan rekan sejawat atau guru yang juga mengajar di MTs Al-Hidayah Musi Rawas. Oleh karena itu agar penelitian ini bersifat objektif dan terhindar dari sifat yang subjektif maka pada penggunaannya lembar observasi aktivitas mengajar guru, dinilai oleh rekan sejawat, dan dengan menggunakan daftar *check-list*, dan dilakukan pada setiap kali tindakan baik pada pra-siklus, siklus I sampai dengan siklus II.

Sebagaimana penggunaan daftar *check list* pada lembar observasi aktivitas belajar siswa, maka lembar observasi aktivitas mengajar guru tersebut juga diolah dengan cara *check list*, dengan pedoman *check list*, bahwa simbol simbol B adalah *Baik* artinya guru dalam proses

pembelajaran dapat melakukannya sesuai dengan prosedur pembelajaran atau sistematis. Selanjutnya simbol C adalah *Cukup* artinya guru dalam proses pembelajaran telah memenuhi beberapa prosedur pembelajaran yang sudah direncanakan walaupun ada beberapa hal dari prosedur pembelajaran yang tidak dilakukan. Sedangkan simbol K artinya *Kurang*, artinya terdapat banyak prosedur pembelajaran yang sudah direncanakan tidak dilakukan secara sistematis sehingga guru dan siswa kurang terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun lembar observasi aktivitas mengajar guru ini dilakukan untuk melihat adanya kesalahan atau kekurangan guru saat melaksanakan prosedur pembelajaran terutama pada prosedur penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya. Dengan adanya lembar observasi tersebut, adanya kesalahan atau kekurangan yang ada pada prosedur pelaksanaan pembelajaran dapat diperbaiki pada pertemuan atau siklus berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen, dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸² Dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini, mempermudah peneliti dalam penyelesaian penulisan,

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, h. 231

karena data-data yang telah diambil secara pengamatan bisa dijadikan sebagai referensi.

H. Teknik Analisa Data

Adapun langkah awal peneliti untuk menganalisa data pada penelitian ini dengan cara mengolah kemampuan menghafal Ayat-ayat Qur'an dan hadits yang telah diujikan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas. Sebagai bahan acuan untuk melihat adanya penguasaan dan peningkatan hafalan siswa maka guru membuat acuan penilaian berupa tabel format penilaian hafalan siswa sebagai berikut

Tabel 3.3

Format Penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hadits

No	Nama siswa	Aspek-aspek penilaian kemampuan menghafal Al-Quran dan hadits			Nilai Total
		(A) Kelancaran	(B) Makhraj	(C) Tajwid	
1.					
2.					
3.					

Adapun rentang nilai dan kriteria ketetapan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hadits pada tiap komponen yang ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Komponen kelancaran menghafal
 - a. 90-100 = kriteria lancar
 - b. 70-89 = kriteria kurang lancar
 - c. 50-69 = kriteria tidak lancar

- d. 0-49 = tidak mampu menghafal
2. Komponen kesesuaian makhraj huruf
- a. 90-100 = Fasih
- b. 70-89 = kurang fasih
- c. 50-69 = tidak fasih
- d. 0-49 = tidak mampu menghafal
3. Komponen kemampuan menghafal dengan tajwid
- a. 90-100 = sesuai kaidah tajwid
- b. 70-89 = kaidah tajwid tidak sempurna
- c. 50-69 = banyak sekali terjadi kesalahan penerapan kaidah tajwid
- d. 0-49 = Sama sekali tidak bisa menerapkan kaidah tajwid

Nilai Total Kemampuan Menghafal Al-Quran hadits dengan cara perhitungan Nilai Total (NT) = $(N1 + N2 + N3) : 3$. Setelah mengetahui nilai kemampuan menghafal siswa, maka untuk Rentang Nilai Kemampuan Menghafal Al-Quran digunakan rentang penilaian sebagai tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Interval Nilai Tingkat Penguasaan Kemampuan Siswa Menghafal
Ayat-ayat Al-Qur'an hadits

Interval Nilai Tingkat Penguasaan Hafalan	Kriteria
85 – 100	Baik sekali
71 – 84	Baik
65 – 70	Cukup
51 – 64	Kurang
0 – 50	Sangat Kurang

Adapun langkah selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits melalui metode tutor sebaya pada setiap siklus maka digunakan rumus rata-rata dengan menggunakan analisis kuantitatif sederhana dengan cara mencari mean atau rata-rata, dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai siswa

N = Jumlah subjek sampel (siswa)⁸³

Selanjutnya untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:⁸⁴

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dengan melihat nilai rata-rata kelas kemampuan siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada setiap siklus, maka dapat dilihat ada atau tidaknya peningkatan kemampuan siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan metode tutor sebaya.

⁸³Nurgiyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 361.

⁸⁴Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2009), h. 215

I. Indikator Keberhasilan (Ketercapaian Target) PTK

Indikator keberhasilan atau ketercapaian dianggap berhasil jika ketuntasan belajar siswa di kelas (secara klasikal) mencapai 80%, atau lebih, dimana rata-rata nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu sama dengan 65 atau lebih, maka tujuan atau target pencapaian penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikatakan berhasil atau tercapai.

BAB IV
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah adalah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dibidang agama Islam. Madrasah Tsanawiah Al-Hidayah berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Desa G1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah didirikan karena melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri semakin maju dan adanya tiga buah SD Negeri di Mataram maka para tokoh masyarakat, alim ulama, dan organisasi masyarakat merasa perlu adanya Madrasah Tsanawiyah sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah dan SD yang bernafaskan agama dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang berpendidikan dan berwawasan Islam.

Demi mewujudkan keinginan masyarakat untuk mendirikan sekolah atau Madrasah Tsanawiyah yang beranafaskan Islam, maka pada Tahun 1988 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dan pada tahun 1988 itu juga terbitlah SK pendiriannya, sesuai dengan piagam pendiriannya yakni tanggal 11 September 1988 dengan No WF.6.3.06.074.88 Tahun 1988. Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah didirikan diatas sebidang tanah yang bernomor SPH/SKT: 594/49/TGM/2004 dengan luas lahan $\pm 7.750 \text{ m}^2$.

Sejak berdirinya Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mataram sampai sekarang ini sudah terjadi beberapa kali pengantian kepala sekolah, adapun nama-nama kepala MTs Al-Hidayah Mataram dan masa jabatannya sejak berdiri sampai sekarang antara lain :

- a. M. Muroji tahun 1988 s/d tahun 2004
- b. Hasbi sidik tahun 2004 s/d tahun 2013
- c. Rudi Hartono, S.Pd 2013 s/d 2016
- d. Abdul Rosid, SE. 2016 s/d sekarang.⁸⁵

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 527 Desa G1 Mataram, Km.4,2 Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan No. Telpon (0733-371588) Kode pos 31662, dengan NSM/NPSN: 121216050006/10648598. Adapun jarak tempuh Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dari pusat kota kabupaten ± 26 , serta ± 400 Km dari Provinsi Sumatera Selatan (Palembang). Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : SLBN Musi Rawas
- b. Sebelah Selatan : Tanah Sdr. Ramidi
- c. Sebelah Barat : Tanah Sdr. Rukino, Suradiman, Martosiam
- d. Sebelah Timur : Tanah Sdr. Kimono.⁸⁶

⁸⁵Dokumentasi Staff Tata Usahan MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, Tahun Pelajaran 2017/2018

⁸⁶Dokumentasi Staff Tata Usahan MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, Tahun Pelajaran 2017/2018

Secara geografis Sekolah MTs Al-Hidayah Mataram terletak di daerah yang sangat strategis untuk belajar. Dimana Sekolah MTs Al-Hidayah Mataram terdapat di daerah yang cukup mudah dijangkau oleh alat transportasi karena kondisi jalannya sudah cukup baik. Sedangkan untuk kondisi daerah sekitar cukup nyaman dan mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar karena letaknya jauh dari jalan raya dan kebisingan.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas adalah : ***Bina Insan Yang Islami***

b. Misi

Adapun untuk membangun visinya, maka ditetapkan rumusan misinya sebagai berikut:

- 1) Membantu dan mensukseskan wajib belajar 9 tahun.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta agama, tanah air, bangsa negara, budaya dan madrasah.
- 3) Memberdayakan semua potensi warga madrasah untuk menerima perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan Iman dan Takwa.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menghasilkan siswa yang

disiplin, mandiri, demokratis, cakap, terampil, dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi, maka dapat dirumuskan tujuan pendidikan madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pemilikan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang melahirkan siswa aktif, kreatif, dan mandiri.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa, pendidik, serta mutu pendidikan itu sendiri.
- 4) Menjalinkan kerja sama dengan lembaga atau instansi terkait, masyarakat, dunia usaha dalam mengembangkan proses belajar mengajar.
- 5) Menciptakan siswa yang dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

4. Keadaan Siswa

Pada umumnya siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas berasal dari sekitar Kecamatan Tugumulyo. Adapun untuk tahun pelajaran 2017/2018 keadaan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁸⁷Dokumentasi Staff Tata Usahan MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 1.4
Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	14	16	30
2	VIII	11	10	21
3	IX	12	16	28
Jumlah		37	42	79

Sumber: Dokumentasi Staff TU MTs Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2017/2018

5. Keadaan Guru dan Staff

Adapun untuk mendukung proses belajar mengajar MTs Al-Hidayah Mataram mempunyai komponen pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari guru dan staff yang mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan keterampilan dibidangnya. Untuk mengetahui jelas keadaan guru dan staff pada MTs Al-Hidayah Mataram dapat dilihat dalam dibawah ini:

Tabel 2.4
Keadaan Guru dan Staff MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	N a m a	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar
1	2	3	4	5
1	Abdul Rasid	L	Kamad	IPS/ Pembina Pramuka
2	Sugiyono, S.Pd.I	L	Guru	Qur.hadits
3	Sudiyo, S.Ag	L	Wkl.Kurikulum Wali Kelas IX	Fiqih/PKn
4	Arsal, S.Pd.	P	Wali Kelas VII	Bhs.Ingggris
5	Sri Wahyani, S.Pd.I	P	Guru	A. Akhlak

6	Syahri Arif	L	Guru	Bhs. Arab
7	Rohayah, S.Ag	P	Guru/bendahara	SKI/Ekonomi
8	Hasbi Sidik	L	Guru	BP/BK
9	Winda Andriani, S.Pd	P	Guru	Olah Raga
10	Habib, S.Pd.I	P	Guru	Seni Budaya
11	Sufembri	L	Guru	TIK/Peck Silat
12	Swardi	P	Guru	Matematika
13	Priyanti, S.Pd	P	Guru	IPA
14	Gun Gun. AR. S.Pd.I	L	Guru	Bhs. Indonesia
15	Hardi Wiranata, S.Pd.I	L	Guru	Qur.hadits/Pkn
16	Ngatifah	P	TU	Tata Usaha/Admin
17	Sobri	L	Penjaga Sekolah	-

Sumber Data : Staff TU MTs Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2017/2018

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah dalam lembaga pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan pokok karena dilingkungan fisik sekolah tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa. Dimana sukses atau tidaknya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, semakin lengkap sarana dan prasarana sekolah maka akan semakin bagus juga hasil belajar mengajar dan mutu sekolah akan semakin terjaga. Setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dapat dilaporkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah Mataram telah memenuhi syarat dan cukup memadai sebagai lembaga pendidik yang baik, untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Hidayah Mataram dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	Baik	1
2	Ruang Kelas	Baik	3
3	Perpustakaan	Baik	1
4	Ruang guru	Baik	1
5	Ruang Lab Komputer	Baik	1
6	Ruang Tata Usaha	Baik	1
7	Ruang Konseling	Baik	1
8	Lapangan Bola Volly	Baik	1
9	Lapangan Bola Kaki	Baik	1
10	Lapangan Bulu Tangkis	Baik	1
11	WC Guru	Baik	1
12	WC Siswa	Baik	2
13	Gudang	Baik	1
14	Kantin	Baik	1

Sumber Data : Staff TU MTs Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2017/2018

7. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah tersebut terlampir pada halaman lampiran-lampiran.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III, bahwa tindakan setiap siklus dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun data hasil pengamatan dan hasil analisis kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (surat-surat pendek pilihan) dan hadits pilihan pada setiap siklus sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.

1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan metode tutor sebaya tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih memiliki hasil belajar Al-Qur'an hadits yang belum mencapai nilai standar minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimum yang sudah ditetapkan pihak Madrasah, dimana salah satu indikatornya dapat dilihat pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Dalam hal ini terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kebanyakan menggunakan sistem satu arah dalam pembelajaran. Guru kurang melibatkan siswa untuk berpikir, menganalisis, dan bertindak secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dapat diketahui secara umum masih banyak yang memiliki nilai di

bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada aspek kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran (surah-surah pendek) dan hadits pilihan pada tabel pra siklus dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Pra-Siklus)

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Mahfud	65	65	Tuntas
2	Abdul Ma'ruf	65	65	Tuntas
3	Ade Windi Febriyani	65	70	Tuntas
4	Awang Anugerah	65	60	Tidak Tuntas
5	Ardi Yanto	65	58	Tidak Tuntas
6	Cecep Adi Saputra	65	65	Tuntas
7	Dedi Irawan	65	52	Tidak Tuntas
8	Dela Puspita Sari	65	65	Tuntas
9	Dina Puspita Sari	65	50	Tidak Tuntas
10	Dewi Astuti Yana	65	65	Tuntas
11	Ervi Alfiansyah	65	60	Tidak Tuntas
12	Ferizal Dian Syahputra	65	65	Tuntas
13	Fenianti	65	55	Tidak Tuntas
14	Hardiansyah	65	50	Tidak Tuntas
15	Juan Danda Syahputra	65	60	Tidak Tuntas
16	Lulu Pratama	65	70	Tuntas
17	M. Sulaiman Hasyim	65	60	Tidak Tuntas
18	Miftahul Jannah	65	60	Tidak Tuntas
19	Mira Damayanti	65	65	Tuntas
20	Mutmainnah	65	55	Tidak Tuntas

21	Nanda Alviqo	65	70	Tuntas
22	Nanang Jakiman	65	60	Tidak Tuntas
23	Nur Wahid	65	70	Tuntas
24	Paria Mulyana	65	55	Tidak Tuntas
25	Pengki Irawan	65	65	Tuntas
26	Rika Widyasari	65	55	Tidak Tuntas
27	Risa Ariyanti	65	58	Tidak Tuntas
28	Ruwandari	65	55	Tidak Tuntas
29	Sinta Pransiska Wulan	65	64	Tidak Tuntas
30	Tika Astuti	65	54	Tidak Tuntas
Jumlah Skor			1821	
Nilai Rata-rata			60,7	
Persentase Ketuntasan			40%	
Jumlah Siswa Tuntas			12	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			18	
Skor Tertinggi			70	
Skor Terendah			50	

Dari tabel di atas, dapat dilihat siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebanyak 12 orang. Selain itu pada kegiatan pembelajaran Pra-Siklus rata-rata nilai siswa sebesar 60,7 yang artinya belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65, dengan perolehan nilai tertinggi 70 dan terendah 50. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 40% siswa yang tuntas. Sedangkan secara klasikal, kelas dianggap tuntas jika mencapai 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan guna memperbaiki

pembelajaran, dengan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan serta analisis kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, dimana hasilnya menunjukkan beberapa siswa belum bertindak secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa terkesan bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru, minat dan motivasi siswa masih rendah atau kurang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan motivasi, dan minat belajar dan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (surat-surat pendek pilihan dan hadits pilihan) sesuai dengan tema pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa, terutama pada aspek kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (surat-surat pendek pilihan dan hadits pilihan) tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

a. Siklus Pertama (I) Pertemuan 1

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an hadits pada siklus pertama melalui metode Tutor Sebaya) adalah:

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan Tindakan Pertama dilaksanakan guru (peneliti) dengan teman sejawat secara bersama-sama mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta kurangnya minat mengikuti pelajaran Al-Qur'an hadits, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa, salah satunya masih rendahnya kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits. Kemudian disepakati bahwa perlu perbaikan pembelajaran dengan cara pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- Peneliti bertindak sebagai guru mendiskusikan skenario pembelajaran Al-Qur'an hadits.
- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema/materi yang akan dibahas tentang toleransi (*tasamuh*)
- Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal / Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka.

- Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan doa bersama.
- Guru mengkondisikan kelas.
- Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab).

b) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tujuan dan indikator pencapaian setelah pembelajaran.
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai konsep (pengertian *tasamuh*).
- Guru membaca dalil Al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan sikap *tasamuh* (toleransi).
- Guru memerintahkan beberapa orang siswa untuk mengulangi bacaan guru yaitu dalil Al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan sikap *tasamuh* (toleransi).
- Guru menjelaskan tentang macam-macam sikap *tasamuh* (toleransi) dalam Islam.
- Guru menjelaskan makna dalil Al-Qur'an surah Al-Kaafirun dan kaitannya dengan surah Al-Bayyinah tentang sikap *tasamuh* (toleransi) dalam Islam.

- Guru menjelaskan beberapa hukum bacaan Qalqalah dalam QS al-kaafirun dan al-bayyinah.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang sikap *tasamuh* (toleransi) dalam Islam.
- Guru menanggapi pertanyaan siswa tentang sikap *tasamuh* (toleransi) dalam Islam.

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru bertanya kepada siswa tentang seputar materi yang sudah disampaikan.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru memberikan tugas rumah (PR) menulis kembali dalil ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang sikap *tasamuh* (toleransi), mengartikannya, menuliskan hukum bacaan Qalqalah dalam QS al-kaafirun dan al-bayyinah serta menghafalkan surah dan hadits tentang sikap *tasamuh* (toleransi).
- Guru memberikan pengumuman kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama dengan siswa.
- Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Setelah selesai pada pertemuan pertama, pada pertemuan selanjutnya (siklus satu pertemuan ke 2), guru melakukan tindakan pembelajaran sebagai berikut

b. Siklus Pertama (I) Pertemuan 2

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan ke 2 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan ke 2 adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema/materi yang akan dibahas tentang toleransi (*tasamuh*).
- Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran.
- Merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal / Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka.
- Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan doa bersama.
- Guru mengkondisikan kelas.
- Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab kepada siswa tentang materi terdahulu yang sudah disampaikan.

b) Kegiatan Inti

- Guru secara singkat mengulangi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menjelaskan tentang konsep metode pembelajaran tutor sebaya.
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya.
- Guru membagi kelompok tutor sebaya sesuai dengan nama-nama siswa yang sudah disepakati.
- Guru membagi lembar penilaian kepada siswa, dan menjelaskan bagaimana cara pengisiannya.
- Guru mengkondisikan kelas agar metode tutor sebaya dapat berjalan dengan baik.
- Siswa melaksanakan metode tutor sebaya.
- Guru mengawasi pelaksanaan metode tutor sebaya sambil melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang membutuhkan pada saat metode tutor sebaya dilaksanakan.
- Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif dan kurang serius dalam melaksanakan metode pembelajaran tutor sebaya.

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya yang sudah dilakukan.
- Guru memberikan tes kemampuan terhadap siswa, untuk menguji keberhasilan metode tutor sebaya yang sudah dilakukan.
- Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Adapun berikut ini adalah hasil kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Musi Rawas, dimana hasil kemampuan tersebut merupakan hasil gabungan antara penilaian siswa pada saat metode tutor sebaya dilakukan dengan hasil uji kemampuan menghafal yang guru lakukan, baik pada siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada Pra Siklus maupun kepada siswa *tutee* (yang ditutorialkan) pada pertemuan siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, dan sekaligus untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa tutor dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Adapun hasil kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4

Hasil Belajar (Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an dan hadits)
 Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Mahfud	65	70	Tuntas
2	Abdul Ma'ruf	65	70	Tuntas
3	Ade Windi Febriyani	65	70	Tuntas
4	Awang Anugerah	65	65	Tuntas
5	Ardi Yanto	65	58	Tidak Tuntas
6	Cecep Adi Saputra	65	65	Tuntas
7	Dedi Irawan	65	65	Tuntas
8	Dela Puspita Sari	65	65	Tuntas
9	Dina Puspita Sari	65	50	Tidak Tuntas
10	Dewi Astuti Yana	65	65	Tuntas
11	Ervi Alfiansyah	65	65	Tuntas
12	Ferizal Dian Syahputra	65	65	Tuntas
13	Fenianti	65	55	Tidak Tuntas
14	Hardiansyah	65	65	Tuntas
15	Juan Danda Syahputra	65	65	Tuntas
16	Lulu Pratama	65	70	Tuntas
17	M. Sulaiman Hasyim	65	65	Tuntas
18	Miftahul Jannah	65	65	Tuntas
19	Mira Damayanti	65	65	Tuntas
20	Mutmainnah	65	60	tidak Tuntas
21	Nanda Alviqo	65	70	Tuntas
22	Nanang Jakiman	65	65	Tuntas
23	Nur Wahid	65	70	Tuntas

24	Paria Mulyana	65	65	Tuntas
25	Pengki Irawan	65	65	Tuntas
26	Rika Widyasari	65	65	Tuntas
27	Risa Ariyanti	65	58	Tidak Tuntas
28	Ruwandari	65	55	Tidak Tuntas
29	Sinta Pransiska Wulan	65	65	Tuntas
30	Tika Astuti	65	54	Tidak Tuntas
Jumlah Skor			1915	
Nilai Rata-rata			63,83	
Persentase Ketuntasan			77%	
Jumlah Siswa Tuntas			23	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			7	
Skor Tertinggi			70	
Skor Terendah			50	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya sebanyak 23 orang, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 63,83, yang artinya belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65, dengan perolehan nilai tertinggi 70 dan terendah 50. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari 40% menjadi 77%. Artinya terjadi peningkatan sebesar 37%. Akan tetapi jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 77% siswa yang tuntas. Sedangkan secara klasikal, kelas dianggap tuntas jika mencapai 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan guna memperbaiki

pembelajaran, dengan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

a. Siklus Kedua (II) Pertemuan Ke 1

Setelah mengetahui mengenai bagaimana proses dan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama (I), maka dilakukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus ke II, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan Tindakan Kedua (Siklus II) dilaksanakan guru (peneliti) dengan teman sejawat secara bersama-sama mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Peneliti masih mendapatkan bahwa masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, dan hal ini juga berakibat pada hasil belajar siswa. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka perlu perbaikan pembelajaran dengan cara pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II).

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran pada siklus ke II pertemuan 1 sebagai berikut:

- a) Peneliti bertindak sebagai guru mendiskusikan skenario pembelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode tutor sebaya.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema/materi yang akan dibahas masih tentang toleransi (*tasamuh*)

c) Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal / Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka.
- Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan doa bersama.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab).
- Guru menjelaskan indikator kemampuan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi pelajaran tentang *tasamuh*, terutama yang berkenaan dengan dalil berupa hadits riwayat ahmad, Tirmizi, Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihagi, dari Ibnu Umar ra.
- Guru membacakan sebagian hadits riwayat ahmad, Tirmizi, Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihagi, dari Ibnu Umar ra.
- Guru menyuruh siswa membacakan bagian lain dari hadits riwayat ahmad, Tirmizi, Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihagi, dari Ibnu Umar ra tentang *tasamuh*.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar dalil hadits tentang *tasamuh*.

(3) Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru memberikan penjelasan terhadap hasil evaluasi pelaksanaan metode tutor sebaya pada siklus I.
- Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa untuk menulis, mengartikan dan menghafal dalil hadits tentang *tasamuh* (toleransi).
- Guru memberitahukan kapan jadwal pelaksanaan metode tutor sebaya pada siklus 2.
- Guru memberikan tes lisan kepada siswa yakni tes kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran beserta artinya tentang *tasamuh* (toleransi).
- Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.

a. Siklus Kedua (II) Pertemuan Ke 2

Pelaksanaan siklus ke II pertemuan ke 2 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan Tindakan Kedua (Siklus II) pertemuan ke 2 dilaksanakan guru (peneliti) dengan teman sejawat secara bersama-sama sekaligus mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan ke 2. Adapun langkah-langkah

perencanaan pembelajaran pada siklus ke II pertemuan 2 sebagai berikut:

- a) Peneliti bertindak sebagai guru mendiskusikan skenario pembelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode tutor sebaya.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema/materi yang akan dibahas masih tentang toleransi (*tasamuh*)
- c) Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal / Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka.
- Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan doa bersama.
- Guru mengkondisikan kelas.
- Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa untuk mengulangi materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menjelaskan indikator kemampuan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- Guru mengulangi kembali secara singkat materi pelajaran tentang *tasamuh*, terutama yang berkenaan dengan dalil berupa

hadits riwayat ahmad, Tirmizi, Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihagi, dari Ibnu Umar ra.

- Guru membacakan sebagian hadits riwayat ahmad, Tirmizi, Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihagi, dari Ibnu Umar ra.
- Guru mempersiapkan pelaksanaan metode tutor sebaya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- Guru menyuruh siswa pasangan tutornya sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati.
- Siswa melaksanakan metode tutor sebaya.
- Guru mengawasi pelaksanaan metode tutor sebaya.
- Selama proses pelaksanaan metode tutor sebaya melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa.
- Guru menanggapi pertanyaan siswa jika ada hal yang kurang dipahami selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.
- Guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang serius dalam melaksanakan metode tutor sebaya.
- Siswa mengumpulkan hasil penilaiannya terhadap siswa *tutee* (yang di tutorkan).

(3) Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru memberikan penjelasan terhadap hasil evaluasi pelaksanaan metode tutor sebaya yang sudah dilakukan.

- Guru memberikan tes lisan kepada siswa yakni tes kemampuan menghafal hadits beserta artinya tentang *tasamuh* (toleransi).
- Guru dan siswa menentukan kembali jadwal tes kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, kepada siswa yang belum mendapatkan giliran tes.
- Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Adapun berikut ini adalah hasil kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siklus II pertemuan ke 2 siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Musi Rawas, dimana hasil kemampuan tersebut merupakan hasil gabungan antara penilaian siswa pada saat metode tutor sebaya dilakukan dengan hasil uji kemampuan menghafal yang guru lakukan, baik pada siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada Siklus I, maupun kepada siswa *tutee* (yang ditutorialkan) pada pertemuan siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, dan sekaligus untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa tutor dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Adapun hasil kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.4

Hasil Belajar (Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an dan hadits)
Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Mahfud	65	75	Tuntas
2	Abdul Ma'ruf	65	68	Tuntas
3	Ade Windi Febriyani	65	72	Tuntas
4	Awang Anugerah	65	65	Tuntas
5	Ardi Yanto	65	70	Tuntas
6	Cecep Adi Saputra	65	68	Tuntas
7	Dedi Irawan	65	65	Tuntas
8	Dela Puspita Sari	65	80	Tuntas
9	Dina Puspita Sari	65	70	Tuntas
10	Dewi Astuti Yana	65	68	Tuntas
11	Ervi Alfiansyah	65	80	Tuntas
12	Ferizal Dian Syahputra	65	75	Tuntas
13	Fenianti	65	70	Tuntas
14	Hardiansyah	65	77	Tuntas
15	Juan Danda Syahputra	65	66	Tuntas
16	Lulu Pratama	65	70	Tuntas
17	M. Sulaiman Hasyim	65	65	Tuntas
18	Miftahul Jannah	65	65	Tuntas
19	Mira Damayanti	65	70	Tuntas
20	Mutmainnah	65	68	Tuntas
21	Nanda Alviqo	65	70	Tuntas
22	Nanang Jakiman	65	67	Tuntas
23	Nur Wahid	65	70	Tuntas
24	Paria Mulyana	65	65	Tuntas
25	Pengki Irawan	65	65	Tuntas
26	Rika Widyasari	65	70	Tuntas
27	Risa Ariyanti	65	68	Tuntas
28	Ruwandari	65	62	Tidak Tuntas

29	Sinta Pransiska Wulan	65	68	Tuntas
30	Tika Astuti	65	70	Tuntas
Jumlah Skor			2082	
Rata-rata			69,4	
Persentase Ketuntasan			96,67%	
Jumlah Siswa Tuntas			29	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			1	
Skor Tertinggi			80	
Skor Terendah			62	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits setelah menggunakan metode tutor sebaya sebanyak 29 orang, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 69,4, yang artinya sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65, dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan terendah 62. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari 77% menjadi 96,67%. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 96,67%, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, kelas dianggap sudah tuntas karena sudah melewati batas ketentuan ketuntasan kelas yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 1 orang diberikan remedial sebagai upaya perbaikan serta untuk mewujudkan ketuntasan belajar siswa secara individu dapat tercapai 100%, dan secara klasikal semua siswa dapat tuntas dalam belajarnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu penyebab kurang maksimalnya kegiatan pembelajara disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat melakukan suatu inovasi dalam metode pembelajaran. Guru yang berinovasi dalam metode pembelajaran mampu membuka cakrawala siswa menjadi inovatif dan kreatif. Melalui pembelajaran yang inovatif, suasana pembelajaran di kelas tidak terpasung dalam suasana yang kaku dan monoton, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta suasana pembelajaran pun akan membuat siswa tidak jenuh menerima materi dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti sekaligus sebagai tenaga pendidik dan pengajar dan bertindak sebagai instrumen penelitian, telah melakukan suatu perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan suatu ulasan atau deksripsi penelitian antara lain; bahwa dalam

upaya memperbaiki proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dalam menghafal ayat-ayat Qur'an dan hadits peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran pelajaran Al-Qur'an hadits.

Setelah diadakan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dalam menghafal ayat-ayat Qur'an dan hadits, diketahui bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dalam menghafal ayat-ayat Qur'an dan hadits tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa pada siklus pertama penelitian telah terjadi perubahan peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Qur'an dan hadits. Begitu pada siklus selanjutnya (siklus ke 2), terjadi peningkatan yang cukup signifikan kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dalam menghafal ayat-ayat Qur'an dan hadits. Hal ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya cukup efektif diterapkan dalam mata pelajaran Qur'an dan hadits, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Qur'an dan hadits.

Tutor sebaya merupakan belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau

mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.⁸⁸

Selanjutnya menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo menjelaskan bahwa:

“Umumnya peserta didik akan sangat tertarik dengan hal-hal yang baru. Atas dasar inilah seorang pendidik harus jeli dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik tetap termotivasi dan antusias untuk belajar. Metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*) dapat dijadikan pilihan untuk memenuhi hal itu. Metode ini digunakan untuk memberdayakan peserta didik yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk membimbing peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah KKM. Kelebihan metode ini antara lain dapat meningkatkan; motivasi belajar peserta didik, kualitas dan proses pembelajaran, semangat bekerja sama, interaksi sosial peserta didik, keterampilan berkomunikasi, hasil belajar”⁸⁹

Selama proses penelitiannya, tentu peneliti tidak terlepas dari beberapa hambatan atau kendala, antara lain seperti; pada awal diterapkan metode tutor sebaya sebagian siswa belum memahami secara baik dan mendalam langkah-langkah pelaksanaan atau penerapan metode tutor sebaya tersebut. Namun setelah diberikan gambaran secara jelas dan berulang-ulang, pada akhirnya siswa dapat memahami maksud dan tujuan serta bagaimana sebaiknya langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya tersebut.

Adapun kendala lain dalam proses penerapan atau pelaksanaan metode tutor sebaya ialah masih ada beberapa siswa tutor dan siswa yang diberikan tutor (dibimbing dan diajarkan) masih terkesan main-main, dan tidak secara maksimal melaksanakan metode tutor sebaya tersebut. Namun setelah diberikan teguran, arahan dan bimbingan akhirnya siswa dapat memahami dan

⁸⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 198

⁸⁹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 120-121

bersungguh-sungguh dalam penerapan metode tutor sebaya tersebut. menurut Abdul Majid menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan materi tertentu perlu diberikan pertolongan khusus, misalnya bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai seorang tutor.⁹⁰ Pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor dalam belajar bisa dijadikan salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika dibimbing oleh gurunya.

Adanya peningkatan dan perubahan kemampuan siswa yang terus membaik dan meningkat dalam proses pembelajaran, kiranya jangan dijadikan sebagai akhir dari upaya perbaikan proses pembelajaran sebaiknya, diharapkan agar upaya-upaya perbaikan pembelajaran terus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga siswa benar-benar mampu memahami bahan atau materi pelajaran yang guru sampaikan sehingga apa yang menjadi tujuan umum pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan tercapai semaksimal-mungkin, serta terus ditingkatkan.

Pelaksanaan metode tutor sebaya yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya antara lain guru atau peneliti melakukan perencanaan, memilih dan menetapkan siswa tutor, menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan untuk metode tutor, menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran kepada siswa sebelum

⁹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 160

pelaksanaan tutorial dan membagi kelompok tutor. Hal ini sesuai dengan pendapat dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Retno Sapto Rini Sudiasih bahwa pelaksanaan metode tutor sebaya dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu oleh guru, sebelum tindakan guru memilih dan menetapkan materi terlebih dahulu, memilih dan menetapkan kelompok siswa tutor, dan pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan observer (pengamatan) terhadap dua aspek yaitu proses dan hasil belajar.⁹¹

Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya perlu dicoba dan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini diasumsikan bahwa salah satu sumber belajar manusia yang ada disekolah selain guru adalah siswa. Potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang sudah pandai atau memiliki kompetensi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal sesuai dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Zainal Aqib dan Ali Murtadlo bahwa metode tutor sebaya digunakan untuk membedakan peserta didik yang sudah memiliki kompetensi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau bahkan lebih untuk membimbing peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah KKM.⁹²

Begitu juga dengan penggunaan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti sekaligus sebagai guru telah berupaya memanfaatkan sumber

⁹¹ Retno Sapto Rini Sudiasih, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman," (Tesis S2 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h.6

⁹² Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 115

belajar dari siswa yang ada di kelas VII MTs Al-Hidayah yang sudah memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak Madrasah untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Adanya peningkatan kemampuan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas dapat dianalisis dari jumlah ketuntasan belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan sebelum dilaksanakan tindakan (Pra siklus) jumlah siswa tuntas 12 orang dan tidak tuntas sebanyak 18 orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,70 dan nilai ketuntasan kelas mencapai 40%. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase kekuntasan belajar siswa sebesar 37% yaitu dari 40% (pra siklus) menjadi 77%, dengan jumlah siswa tuntas 23 orang dan tidak tuntas 7 orang dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,83. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 77% menjadi 96,67%. Jumlah siswa tuntas sebanyak 29 orang, dan tidak tuntas 1 orang dengan rata-rata nilai siswa sebesar 69,4, yang artinya sudah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang ditentukan yaitu 65, dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 62.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits telah memberikan pengaruh yang positif (baik) terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data selama dua siklus dan seluruh hasil pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayan Musi Rawas setelah menggunakan metode *tutor sebaya*. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan (Pra siklus) yaitu jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa, rata-rata kelas nilai siswa sebesar 60,7 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 40% . Pada siklus I terjadi peningkatan persentase kekuntasan belajar siswa sebesar 37% yaitu dari 40% (pra siklus) menjadi 77%, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 orang siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,83. Pada siklus I nilai siswa tertinggi 70 dan terendah 54. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 77% menjadi 96,67%. Jumlah siswa tuntas sebanyak 29 orang, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 69,40, yang artinya sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65, dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan terendah 62.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang dialami dalam melakukan penelitian dan dari hasil penelitiannya mengenai penggunaan metode pembelajaran tutor

sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah hendaknya menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an hadits membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan dukungan baik secara fisik berupa sarana dan prasarana belajar maupun secara psikis berupa dukungan moril dan spirituil sehingga guru dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan serta mengembangkan suatu kondisi belajar mengajar yang kondusif, dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa guna mencapai hasil belajar yang baik sebagaimana yang diinginkan oleh pihak Madrasah.
2. Bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits diharapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits dapat mengkolaborasikan penggunaan metode *tutor sebaya* dengan metode pembelajaran yang lain serta media pembelajaran yang interaktif sehingga lebih dapat menciptakan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga lebih dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, minat dan motivasi belajar siswa.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu berupaya untuk dapat terlibat secara aktif baik secara fisik maupun psikis saat kegiatan belajar mengajar, tidak hanya pada saat digunakannya metode pembelajaran tutor sebaya, namun lebih dari itu pada saat digunakan metode pembelajaran yang lain,

sehingga apa yang menjadi indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dan madrasah dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan madrasah pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Ahmadi, Abu dan Widodo S. *Psikologi Belajar: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Lutfy. Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondo Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gendongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Akl-Hikmah, Dukupuntang Cirebon. *Holistik* Vol 14, no. 02, 2013.
- Akrom. Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran KKPI". artikel diakses pada 19 Februari 2018 dari <http://www.smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/.html>
- Al-'Asqalany. *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam*. Riyad: Dar Athlas, 2000.
- Al-Adnani, Abu Fatiah dan Abu Aisyah Abdurrahman, *Buku Pintar Aqidah: Panduan Praktis Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah Sesuai dengan Pemahaman Para Salaf*. Sukoharjo: Roemah Buku, 2010.
- Alfauzan Amin. Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI, Implementasi Quantum Teaching Di SMP Negeri Kota Bengkulu. Jurnal diakses pada 10 Maret 2018 dari http://issuu.com/jurnaltadib/docs/jurnal_edisi_nopember_2011.html.
- Ammar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua*. Sukoharjo: Al-Wafi, 2015.
- Aprilianti, Monika Akhirul. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Arofah, Mizan. *Metode Pengembangan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Surakarta, 2017.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Magfirah, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI, 2008.
- Dewi Ayu Prawindar. W dan Ismanto. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah NU Raudlatul Shiblyan Pengajaran Bae Kudus. Makalah diakses 11 Februari 2018 dari <http://stainkudus.ac.id.pdf.html>
- Djalil, Aria, Dkk. *Buku Materi Pokok Modul 1-6: Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Erlindawati. Pengaruh Teman Sebaya dan Penampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

- Haryani, Merly. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Faktorisasi Suku Aljabar Di SMP Adabiyah Palembang. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Hufad, Achmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2009.
- Indrianie, Niken Sholi, “Penerapan Model Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris *Reported Speech* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo”, Jurnal diakses pada tanggal 13 Februari 2018 dari <http://ejournal.umm.ac.id/2014/index.php/jmkpp.pdf.html>
- Irfan Fajrul Fallah, “Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Telaah Teoritik”, Jurnal diakses pada tanggal 12 Februari 2018 dari <http://www.artikata.com-118392-model.pdf.html>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Buku Siswa Kelas X Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Isjoni. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI 2003.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maryani. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 (Penelitian Tindakan Kelas). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mudofar, Muhlis. Strategi Pembelajaran Tahfizul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali. Surakarta: Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad Iskandar, “Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013” Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada tanggal 22 Februari 2018 dari <http://eprints.ums.ac.id/02/44200/.pdf>
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 2005.
- Monika Akhirul Aprilianti. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Siswa Kelas X Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Jurnal diakses pada 10 Maret 2018 dari <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/2017/index.php/at-tarbawi.pdf.html>.
- Nasution, Umy Fitriani. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar: Studi Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Medan). Medan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nurgiyantoro. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nuruddin, Triyasyid. *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah Dan Aplikatif*. Solo: Penerbit Taujih, 2015.
- Pusparani, Ika Septi. Efektifitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Rahayu. S. Widodo, “Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Quantum Teaching dan Tutor Sebaya” Jurnal Ilmiah Unimed tahun 2014 (Jurnal Pendidikan) diakses pada 12 Februari 2018 dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2014/index.php/jupiis.pdf.html>.

- Rino Safrizal. Pengajaran dengan Pendekatan Tutor Sebaya” artikel diakses pada 21 Februari 2018 dari <http://berbagireferensi.blog.spot.com/26/01/2013/html>.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004.
- Syahidi. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Silberman, Melvin L. *Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2006.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STMI YKPN, 2008.
- Sukajati. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD*. Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Nasional. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008.
- Susianti, Cucu. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Ekperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta)” Jurnal Tesis diakses pada 3 April 2018 dari http://repository.upi.edu/25915/T_PAUD_1402918_Table_of_content.pdf.html.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherman, Dkk. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Pascasarjana IAIN Bengkulu*. Bengkulu: Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2015.
- Tuhutsetya Sawali, “Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya”, Artikel diakses pada 19 Februari 2018 dari <http://www.sawali.info/2007/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya.html>.
- UU RI No. 14 Tahun 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wajdi, Farid. *Tahfiz Al-Qur’an Dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*. Jakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. *Buku Materi Pokok Modul 1-6: Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Dokumentasi Staf Tata Usaha MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas, Tahun Pelajaran 2016/2017.

TEMPAT LOKASI PENELITIAN SEKOLAH MTS AL-HIDAYAH MUSIRAWAS





GAMBAR BAGIAN DEPAN MTS AL HIDAYAH MUSIRAWAS



GAMBAR KEGIATAN PERTEMUAN KEPALA SEKOLAH DAN WALI KELAS VII MTS AL HIDAYAH



**GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN
TUTOR SEEBAYA KELAS VII MTS**















